ISBN 978-602-8721-26-4

DEWAN **PERS**
Gedung Dewan Pers Lantai 7-8
Jl. Kebon Sirih No. 32-34, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3504874-75, 77
Faks. (021) 3452030
www.dewanpers.or.id | www.presscouncil.or.id
sekretariat@dewanpers.or.id
Twitter: @dewanpers

IJTI
Gedung Dewan Pers Lantai 5
Jl. Kebon Sirih No. 32-34, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3500774
Faks. (021) 34831005
www.ijti.org
ijti.pusat@gmail.com
Twitter: @ijti_id

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI

DEWANPERS

"Aspek teknologi, presentasi layar dan aspek teknis lainnya sangat membedakan profesi jurnalis TV dengan media lainnya. Sehingga dirasakan sangat perlu jurnalis televisi diuji dengan instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pekerjaan mereka sehari-hari"

TIM PERUMUS :
AHMAD AL HAFIZ | HENDRATA YUDHA | IVAN HARIS PRIKURNIA
MOEBANOE MOERA | M. JAZULI | RACHMAT HIDAYAT

Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

"Aspek teknologi, presentasi layar dan aspek teknis lainnya sangat membedakan profesi jurnalis TV dengan media lainnya. Sehingga dirasakan sangat perlu jurnalis televisi diuji dengan instrumen yang dikhususkan dengan kebutuhan dan pekerjaan mereka sehari-hari"

Diterbitkan oleh:
Dewan Pers bekerja sama dengan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia

DEWAN PERS

Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

Perumus: Ahmad Al Hafiz, Hendrata Yudha,
Ivan Haris Prikurnia, Moebanoe Moera,
M. Jazuli, Rachmat Hidayat

Foto-foto: Hendrata Yudha

Cetakan pertama: Desember 2014
Hak Cipta pada ©IJTI
Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

-Cet. I. Jakarta: Uji Kompetensi Jurnalis Televisi
XIII + 81 hlm, 15.5 cm x 22 cm

ISBN: 978-602-8721-26-4

Penggunaan materi uji dalam buku ini untuk kepentingan apapun harus seijin IJTI

Dewan Pers
Gedung Dewan Pers Lantai 7-8
Jl. Kebon Sirih No. 32-34, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3504874-75, 77
Faks. (021) 3452030
www.dewanpers.or.id | www.presscouncil.or.id
sekretariat@dewanpers.or.id
Twitter: @dewanpers

IJTI
Gedung Dewan Pers Lantai 5
Jl. Kebon Sirih No. 32-34, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3500774
Faks. (021) 34831005
www.ijti.org
ijti.pusat@gmail.com
Twitter: @ijti_id

Daftar Isi

Sambutan Ketua Dewan Pers VII
Sambutan Ketua Umum IJTI IX
Kata Pengantar Perumus..... XI
SK Dewan Pers tentang IJTI sebagai Lembaga Penguji XIII

Bagian 1 – Pendahuluan

1.1 Umum 1
1.2 Pengertian 3
1.3 Tujuan 3
1.4 Model dan Kategori Kompetensi 4
1.5 Kompetensi Kunci 8
1.6 Lembaga Penguji Kompetensi 8
1.7 Uji Kompetensi 9
1.8 Lembaga Sertifikasi Profesi 10
1.9 Redaksi 10
1.10 Penanggung Jawab 11
1.11 ToKoh Pers 11
1.12 Lain-lain 11
1.13 Mengapa UKJTV, bukan UKW? 11

Bagian 2 – Kompetensi Jurnalis Televisi

2.1. Jurnalis Televisi 15
2.2. Jenjang Kompetensi Jurnalis Televisi 16
2.3. Kompetensi Kunci menurut Jenjang Kompetensi
Jurnalis Televisi 18

Tabel I Matriks Kompetensi
Kunci-Jenjang-Profesi Dasar ……..……..... 20

Bagian 3 – Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

3.1 Metode …….....…..... 33
3.2 Administrasi 40
3.2.1 Fasilitator dan Tim Administrasi ……..... 41
3.2.2 Penguji dan Peserta Uji Kompetensi Jurnalis Televisi IJTI . 42
3.3 Tahap Penyelenggaraan 44

Bagian 4 – Formulir Uji Kompetensi Jurnalis Televisi

Formulir I.A. Penilaian Observasi Jurnalis Muda ….....…..... 49
Formulir I.B. Penilaian Observasi Jurnalis Madya….....…..... 50
Formulir I.C. Penilaian Observasi Jurnalis Utama….....…..... 51

Formulir II.A. Penilaian Tertulis Jurnalis Muda ….....…..... 52
Formulir II.B. Penilaian Tertulis Jurnalis Madya ….....…..... 53
Formulir II.C. Penilaian Tertulis Jurnalis Utama ….....…..... 54

Formulir III.A. Penilaian Wawancara Jurnalis Muda ….....…. 56
Formulir III.B. Penilaian Wawancara Jurnalis Madya ….....… 57
Formulir III.C. Penilaian Wawancara Jurnalis Utama ….....…... 60
Formulir IV.A. Indikator Tingkat Kompetensi Jurnalis Muda ….. 61
Formulir IV.B. Indikator Tingkat Kompetensi Jurnalis Madya 64
Formulir IV.C. Indikator Tingkat Kompetensi Jurnalis Utama 71

Formulir Umpan Balik….....…....….....….....…..... 74
Formulir Lembar Penilaian….....….....….....….....…..... 75

Lampiran - Tim Penulis….....….....….....….....…..... 76

DEWAN PERS

Sambutan Ketua Dewan Pers

Ada beberapa hal mendasar yang harus dipahami oleh jurnalis ketika menjalankan profesinya. Kegiatan jurnalistik di satu sisi memiliki tugas mulia menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang beretika, kredibel, independen dan nonpartisan. Di sisi lain, untuk menyampaikan berita itu, jurnalis harus dibekali dengan kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan perkembangan jurnalistik itu sendiri. Kedua sisi tersebut harus saling melengkapi, tidak boleh dipisahkan. Sebab, tanpa kompetensi yang sesuai kaidah profesi, jurnalis bisa tergelincir ke arah partisan dan terjerumus menjadi pers yang tidak sehat.

Sejak tahun 2010, Dewan Pers bersama komunitas pers mulai menjalankan program sertifikasi jurnalis atau wartawan. Program ini tidak sekedar untuk pendataan wartawan, tapi juga pemenuhan standar kompetensi setiap wartawan sesuai yang diharapkan, serta membantu masyarakat dalam memahami wartawan profesional.

Ada empat kelompok yang dapat melakukan uji kompetensi wartawan yaitu perusahaan pers, lembaga pendidikan jurnalistik, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi jurnalis. Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) adalah salah satu konstituen Dewan Pers, dengan ciri khas platform media audio visual.

Buku Uji Kompetensi Jurnalis Televisi yang disusun oleh IJTI ini, memiliki ciri khas media televisi yang tentu berbeda dibanding uji kompetensi untuk wartawan media cetak. Aspek teknologi, teknis, dan layar televisi memang berbeda dengan media cetak sehingga instrumen

uji kompetensi yang dikembangkan di sini disesuaikan dengan kebutuhan jurnalis televisi.

Perkembangan stasiun televisi di Indonesia begitu cepat. Stasiun televisi bermunculan di semua provinsi, bahkan di tingkat kota dan kabupaten. Program berita menjadi salah satu andalan bagi stasiun-stasiun televisi tersebut. Kebutuhan jurnalis televisi meningkat pesat. Apabila jurnalis tidak dibekali dengan pengetahuan teknis dan etik atau kompetensi yang memadai, maka berita yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Terjadi gradasi kualitas jurnalis. Akibatnya, kepercayaan masyarakat kepada jurnalis turun.

Saya menyambut baik terbitnya buku ini. Semoga dapat dijadikan rujukan oleh semua pengelola televisi untuk berkompetisi menghasilkan jurnalis-jurnalis yang kompeten berdasar instrumen pengukuran yang tepat dan kredibel.

Ketua Dewan Pers

Bagir Manan

Sambutan Ketua Umum IJTI

Kemajuan teknologi terus berkembang. Cepat atau lambat, Indonesia akan memasuki era konvergensi media. Konvergensi media memungkinkan para profesional di bidang media massa untuk menyampaikan berita dan menghadirkan informasi dan hiburan, dengan menggunakan berbagai macam media. Konvergensi media memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan media massa dan bahkan mengisi konten di media massa. Masyarakat kini dengan mudah dapat mengontrol kapan, di mana dan bagaimana mereka mengakses dan berhubungan dengan informasi, dalam beragam jenis.

Tren konvergensi dimulai pada tahun 1980-an dengan sinergi. Perusahaan-perusahaan yang merupakan penyedia konten, seperti studio film dan perusahaan rekaman, membeli saluran-saluran distribusi, seperti TV kabel. Dengan munculnya teknologi digital, sinergi ini lalu berubah menjadi konvergensi. Seperti merger tahun 2001, antara American Online (AOL) yang memiliki saluran ke lebih dari 20 juta tempat tinggal di Amerika, dengan Time Warner, yang menguasai konten, dengan deretan majalah, film, dan program-program televisi. Pada saat itu, merger merupakan ide yang baik. Hampir 60 persen rumah tangga Amerika memiliki komputer, dan setiap orang memiliki televisi.

Kini giliran Indonesia, yang akan memasuki era komvergensi media. Saat ini teknologi penyiaran mulai berpindah dari analog ke digital. Era konvergensi media membutuhkan jurnalis dengan kompetensi yang baik, agar tidak tertinggal dengan jurnalis dari negara lain. Jurnalisme konvergensi melibatkan kerjasama antara jurnalis media cetak, media penyiaran, dan media online, untuk menghasilkan berita terbaik, dengan menggunakan berbagai sistem penyampaian.

Profesi jurnalis televisi berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. Kepekaan jurnalistik adalah naluri dan sikap diri yang dimiliki jurnalis televisi dalam memahami, menangkap, dan mengungkap suatu informasi tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu karya jurnalistik. Dalam melaksanakan profesinya, seorang jurnalis harus memiliki standar kompetensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers. Standar kompetensi, menjadi alat ukur profesionalitas jurnalis dalam melindungi kepentingan publik dan hak pribadi masyarakat, serta menjaga kehormatan profesi jurnalis.

Selesainya buku panduan Uji Kompetensi Jurnalis Televisi, diharapkan bisa membantu pelaksanaan kegiatan uji kompetensi bagi jurnalis televisi, agar menghasilkan jurnalis televise yang professional, dengan karya jurnalistik yang lebih baik. Kompetensi yang memadai dan teruji akan memungkinkan seorang jurnalis televise melaksanakan tugasnya secara sehat dan sesuai kode etik jurnalistik dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).

Kompetensi jurnalis televisi bukan hanya kecakapan akademis tentang kemampuan terkait jurnalistik, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah jejak rekam selama menjalani profesinya. Seorang jurnalis yang kompeten tidak menggadaikan prinsip-prinsip luhur seperti kejujuran, etika profesi, dan sejumlah unsur lain sebagai norma dasar dalam kegiatan peliputan dan produksi berita, dimanapun dia berada.

Buku panduan Uji Kompetensi ini didedikasikan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) untuk seluruh jurnalis televise atau jurnalis penyiaran di Indonesia. Kami percaya betul, peningkatan kompetensi menjadi elemen dasar bagi seorang jurnalis untuk membuat karya.

Ketua Umum IJTI

Yadi Hendriana

Kata Pengantar Perumus

SEJAK Dewan Pers menetapkan pada 2010 bahwa wartawan harus memiliki sertifikasi, sejumlah media, organisasi pers, berbenah. Sertifikasi wartawan bukan sekedar pendaftaran dan pendataan tapi juga pemenuhan standar kompetensi yang diharapkan. Dewan Pers sudah menerbitkan standar kompetensi yang dapat membedakan; mana wartawan asli dan mana yang gadungan.

Uji kompetensi diselenggarakan banyak lembaga. Ada institusi pendidikan, seperti Lembaga Pendidikan Pers Dr. Soetomo (LPDS). Ada organisasi profesi wartawan, seperti; Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Juga sejumlah perusahaan pers yang tersertifikasi. Namun, semua lembaga penguji masih mengacu pada standar dan metode uji terbitan Dewan Pers yang nota bene adalah standar untuk wartawan cetak.

Sementara profesi wartawan atau jurnalis penyiaran – khususnya televisi – memiliki kekhasan yang sulit diuji dengan instrumen uji wartawan cetak. Aspek teknologi, presentasi layar dan aspek teknis lainnya, sangat membedakan profesi jurnalis TV dengan media lainnya. Sehingga dirasakan sangat perlu jurnalis televisi diuji dengan instrumen yang sesuai kebutuhan dan pekerjaaan mereka sehari-hari.

Sejak ditetapkan sebagai Lembaga Sertifikasi Pers pada Desember 2012, Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) secara khusus membentuk Bidang Sertifikasi dan Kompetensi yang merumuskan Pedoman Uji Kompetensi Jurnalis Televisi. Persiapan kemudian dirintis dengan diskusi mengenai standar uji kompetensi untuk wartawan bidang televisi yang diselenggarakan oleh Dewan Pers dan IJTI di Hotel Akmani, Jakarta, pada April 2012, dan "*training on trainer*" di Hotel Milenium di kota yang sama, pada bulan berikutnya. Sesudah melalui perbandingan dengan pedoman uji kompetensi versi LPDS, AJI dan PWI, pedoman uji IJTI disahkan Dewan Pers di Bogor, Mei 2013. Secara khusus disebut sebagai Uji Kompetensi Jurnalis Televisi (UKJTV) IJTI.

UKJTV mengacu pada 11 (sebelas) elemen kompetensi yang dikeluarkan Dewan Pers, namun disesuaikan dengan profesi basis di *newsroom,* yakni; reporter, juru kamera dan editor visual. Sementara jenjang kompetensinya tetap sesuai pembagian menurut Dewan Pers, yaitu; Jurnalis muda, Madya dan Utama.

Pedoman uji ini dinilai sudah mendekati kebutuhan dan kondisi riil di newsroom TV. Pada April 2013, UKJTV IJTI diujicoba di MNC Group dan dihadiri perwakilan dari ANTV, Trans 7 dan Indosiar.

Perbaikan terus dilakukan agar pelaksanaan uji dapat berjalan dengan efektif dan tetap sasaran. Namun, sekali lagi, kembali pada tujuan uji ini sendiri: bukan sekedar mengetes jurnalis atau memastikan lulus, tapi untuk peningkatan kompetensi Jurnalis TV yang ujungnya diharapkan juga berkaitan dengan peningkatan kualitas siaran bagi kepentingan publik, bisnis televisi dan jurnalis TV sendiri.

Jakarta, Agustus 2013

Tim Perumus

Rapat Tim Pengurus UKJTV IJTI Kiri-kanan : Banoe, Tata, Jazuli, Ivan, Hafiz, Dayat

SK Dewan Pers tentang IJTI sebagai Lembaga Penguji

DEWANPERS

Surat Keputusan Dewan Pers
Nomor: 20 /SK-DP/XI/2012
tentang
Penetapan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI)
sebagai Lembaga Penguji Kompetensi Wartawan

DEWAN PERS

Menimbang :
a. Bahwa masyarakat pers Indonesia telah memiliki Standar Kompetensi Wartawan (SKW) yang disepakati berlaku secara nasional;
b. Bahwa Dewan Pers telah menetapkan kriteria dan tata cara perusahaan pers, perguruan tinggi, organisasi wartawan, dan lembaga pendidikan dan pelatihan wartawan untuk dapat menjadi lembaga penguji kompetensi wartawan;
c. Bahwa untuk dapat ditetapkan sebagai lembaga penguji kompetensi wartawan, harus lebih dulu diverifikasi oleh Dewan Pers;
d. Bahwa Dewan Pers telah melakukan verifikasi terhadap Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) pada tanggal 20 November 2012 untuk dapat ditetapkan sebagai lembaga penguji kompetensi wartawan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers;
2. Keputusan Presiden Nomor 13/M Tahun 2010 tanggal 29 Januari 2010, tentang Keanggotaan Dewan Pers periode tahun 2010-2013;
3. Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan-DP/II/2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan;
4. Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/I/2011 tentang Kriteria dan Tata Cara Menetapkan Organisasi Wartawan Sebagai Lembaga Penguji Standar Kompetensi Wartawan (SKW);
5. Keputusan Sidang Pleno Dewan Pers di Jakarta, hari Jumat, tanggal 23 November 2012.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama : Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) sebagai lembaga penguji kompetensi wartawan dari kategori Organisasi Wartawan.

Kedua : Keputusan Dewan Pers ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 November 2012

Dewan Pers

Prof. Dr. Bagir Manan, S.H., M.C.L.
Ketua

Generated by CamScanner from intsig.com

Bagian 1
Pendahuluan

DASAR Uji Kompetensi Jurnalis televisi mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan Dewan Pers dalam menyelenggarakan Uji Kompetensi Wartawan, sebagaimana disebutkan berikut ini[1]:

1.1. Umum

MENJADI wartawan merupakan hak asasi seluruh warga negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi hak seseorang untuk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidan sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat, musuh penjahat kemanusiaan seperti koruptor dan politisi busuk.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya wartawan harus memiliki standar kompentensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers. Standar kompetensi ini menjadi alat ukur profesionalitas wartawan.

Standar Kompetensi Wartawan (SKW) diperlukan untuk melindungi kepentingan publik dan hak pribadi masyarakat. Standar ini juga untuk menjaga kehormatan pekerjaan wartawan dan bukan untuk membatasi hak asasi warga negara menjadi wartawan.

[1]Dikutip dan disarikan dari LPDS, “Uji Kompetensi Wartawan” (2011).

Tes liputan dengan wawancara di lapangan

Kompetensi wartawan pertama-pertama berkaitan dengan kemampuan intelektual dan pengetahuan umum. Di dalam kompetensi wartawan melekat pemahaman tentang pentingnya kemerdekaan berkomunikasi, berbangsa, dan bernegara yang demokratis.

Kompetensi wartawan meliputi kemampuan memahami etika dan hukum pers, konsepsi berita, penyusunan dan penyuntingan berita, serta bahasa. Dalam hal yang terakhir ini juga menyangkut kemahiran melakukannya, seperti juga kemampuan yang bersifat teknis sebagai wartawan profesional, yaitu; mencari, memperoleh, menyimpan, memiliki, mengolah, serta membuat dan menyiarkan berita.

Untuk mencapai standar kompetensi, seorang wartawan harus mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga yang telah diverifikasi Dewan Pers, yaitu; perusahaan pers, organisasi wartawan, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan jurnalistik. Wartawan yang belum mengikuti uji kompetensi dinilai belum memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi ini.

1.2. Pengertian

STANDAR adalah patokan baku yang menjadi pegangan ukuran dan dasar. Standar juga berarti model bagi karakter unggulan. Sedangkan kompetensi adalah kemampuan tertentu yang menggambarkan tingkatan khusus menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya.

Kompetensi wartawan adalah kemampuan wartawan untuk memahami, menguasai, dan menegakkan profesi jurnalistik atau kewartawanan serta kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu di bidang kewartawanan. Hal itu menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi wartawan adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas kewartawanan.

1.3. Tujuan

PENETAPAN standar Kompetensi Wartawan bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan.
- Menjadi acuan sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan pers.
- Menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.
- Menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi khusus penghasil karya intelektual.
- Menghindarkan penyalahgunaan profesi wartawan.
- Menempatkan wartawan pada kedudukan strategis dalam industri pers.

1.4. Model dan Kategori Kompetensi

DALAM rumusan kompetensi wartawan ini digunakan model dan kategori kompetensi, yaitu:

- Kesadaran (*awareness*): mencakup kesadaran tentang etika dan hukum, kepekaan jurnalistik, serta pentingnya jejaring dan lobi.
- Pengetahuan (*knowledge*): mencakup teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus.
- Keterampilan (*skills*): mencakup kegiatan 6M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi), serta melakukan riset/investigasi, analisis/prediksi, serta menggunakan alat dan teknologi informasi.

Kompetensi wartawan yang dirumuskan ini merupakan hal-hal mendasar yang harus dipahami, dimiliki, dan dikuasai oleh seorang wartawan.

Kompetensi wartawan Indonesia yang dibutuhkan saat ini adalah sebagai berikut:

- Kesadaran (*awareness*)

Dalam melaksanakan pekerjaannya wartawan dituntut menyadari norma-norma etika dan ketentuan hukum. Garis besar kompetensi kesadaran wartawan yang diperlukan bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme wartawan adalah:

- Kesadaran Etika dan Hukum

Kesadaran akan etika sangat penting dalam profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang. Kesadaran etika juga akan memudahkan wartawan dalam mengetahui dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan, seperti; melakukan plagiat atau menerima imbalan. Dengan kesadaran ini wartawan pun akan tepat dalam menentukan kelayakan berita atau menjaga kerahasiaan sumber.

Kurangnya kesadaran pada etika dapat berakibat serius berupa ketiadaan petunjuk moral, sesuatu yang dengan tegas mengarahkan dan memandu pada nilai-nilai dan prinsip yang harus dipegang. Kekurangan kesadaran juga dapat menyebabkan wartawan gagal dalam melaksanakan fungsinya.

Wartawan yang menyiarkan informasi tanpa arah berarti gagal menjalankan perannya untuk menyebarkan kebenaran suatu masalah dan peristiwa. Tanpa kemampuan menerapkan etika, wartawan rentan terhadap kesalahan dan dapat memunculkan persoalan yang berakibat tersiarnya informasi yang tidak akurat dan bias, menyentuh privasi, atau tidak menghargai sumber berita. Pada akhirnya hal itu menyebabkan kerja jurnalistik yang buruk.

Untuk menghindari hal-hal di atas wartawan wajib:

- Memiliki integritas, tegas dalam prinsip, dan kuat dalam nilai. Dalam melaksanakan misinya wartawan harus beretika, memiliki tekad untuk berpegang pada standar jurnalistik yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab.
- Melayani kepentingan publik, mengingatkan yang berkuasa agar bertanggung jawab, dan menyuarakan yang tak bersuara agar didengar pendapatnya.
- Berani dalam keyakinan, independen, mempertanyakan otoritas, dan menghargai perbedaan.

Wartawan harus terus meningkatkan kompetensi etikanya, karena wartawan yang terus melakukan hal itu akan lebih siap dalam menghadapi situasi yang pelik. Untuk meningkatkan kompetensi etika, wartawan perlu mendalami Kode Etik Jurnalistik dan kode etik organisasi wartawan masing-masing.

Sebagai pelengkap pemahaman etika, wartawan dituntut untuk memahami dan sadar ketentuan hukum yang terkait dengan kerja jurnalistik. Pemahaman tentang hal ini pun perlu terus ditingkatkan. Wartawan wajib menyerap dan memahami Undang-Undang Pers, menjaga kehormatan, dan melindungi hak-haknya.

Wartawan juga perlu tahu hal-hal mengenai penghinaan, pelanggaran terhadap privasi, dan berbagai ketentuan dengan narasumber (seperti; *off-the-record*, sumber-sumber yang tak mau disebut namanya/ *confidential sources*).

Kompetensi hukum menuntut penghargaan pada hukum, batas-batas hukum, dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani untuk memenuhi kepentingan publik dan menjaga demokrasi.

- Kepekaan Jurnalistik

Kepekaan jurnalistik adalah naluri dan sikap diri wartawan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu karya jurnalistik.

- Jejaring dan Lobi

Wartawan yang dalam tugasnya mengemban kebebasan pers sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat harus sadar, kenal, dan memerlukan jejaring dan lobi yang seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya, sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, akurat, terkini, dan komprehensif serta mendukung pelaksanaan profesi wartawan. Hal-hal di atas dapat dilakukan dengan:

a. Membangun jejaring dengan narasumber;
b. Membina relasi;
c. Memanfaatkan akses;
d. Menambah dan memperbarui basis data relasi;
e. Menjaga sikap profesional dan integritas sebagai wartawan.

- Pengetahuan (*knowledge*)

Wartawan dituntut untuk memiliki teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum, serta pengetahuan khusus. Wartawan juga perlu mengetahui berbagai perkembangan informasi mutakhir bidangnya.

- Pengetahuan umum

Pengetahuan umum mencakup pengetahuan umum dasar tentang berbagai masalah seperti sosial, budaya, politik, hukum, sejarah, dan ekonomi. Wartawan dituntut untuk terus menambah pengetahuan agar mampu mengikuti dinamika sosial dan kemudian menyajikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak.

- Pengetahuan khusus

Pengetahuan khusus mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan bidang liputan. Pengetahuan ini diperlukan agar liputan dan karya jurnalistik spesifik seorang wartawan lebih bermutu.

- Pengetahuan teori dan prinsip jurnalistik

Memahami teori jurnalistik dan komunikasi penting bagi wartawan dalam menjalankan profesinya.

- Keterampilan (*skills*)

Wartawan mutlak menguasai keterampilan jurnalistik, seperti; teknik menulis, teknik mewawancara, dan teknik menyunting. Selain itu, wartawan juga harus mampu melakukan riset, investigasi, analisis, dan penentuan arah pemberitaan serta terampil menggunakan alat kerjanya termasuk teknologi informasi.

Secara mendasar keterampilan jurnalistik yang harus dimiliki wartawan meliputi:

- Keterampilan Peliputan (Enam M)
- Mencakup keterampilan mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Format dan gaya peliputan terkait dengan medium dan khalayaknya.
- Keterampilan Menggunakan Alat dan Teknologi informasi
- Mencakup keterampilan menggunakan semua peralatan termasuk teknologi informasi yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya.
- Keterampilan Riset dan Investigasi
- Mencakup kemampuan menggunakan sumber-sumber referensi dan data yang tersedia; serta keterampilan melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.
- Keterampilan Analisis dan Arah Pemberitaan
- Keterampilan analisis dan penentuan arah pemberitaan mencakup kemampuan mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta dan data kemudian mencari hubungan berbagai fakta dan data tersebut. Pada akhirnya wartawan dapat memberikan penilaian atau arah perkembangan dari suatu berita.

1.5. Kompetensi Kunci

KOMPETENSI kunci merupakan kemampuan yang harus dimiliki wartawan untuk mencapai kinerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan tugas pada unit kompetensi tertentu.

Kompetensi kunci terdiri dari 11 (sebelas) elemen kategori kemampuan, yaitu:

1. Memahami dan menaati Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS.
2. Mengidentifikasi masalah terkait yang memiliki nilai berita.
3. Membangun dan memelihara jejaring dan lobi.
4. Menguasai bahasa;
5. Mengumpulkan dan menganalisis informasi (fakta dan data) dan informasi bahan berita;
6. Menyajikan berita;
7. Menyunting berita;
8. Merancang rubrik atau kanal halaman pemberitaan dan atau slot program pemberitaan;
9. Manajemen redaksi (Newsroom);
10. Menentukan kebijakan dan arah pemberitaan;
11. Menggunakan peralatan teknologi pemberitaan.

1.6. Lembaga Penguji Kompetensi

LEMBAGA yang dapat melaksanakan uji kompetensi wartawan adalah lembaga yang telah memenuhi kriteria Dewan Pers. Antara lain:

1. Perguruan tinggi yang memiliki program studi komunikasi/ jurnalistik,
2. Lembaga pendidikan kewartawanan,
3. Perusahaan pers, dan
4. Organisasi wartawan.

1.7. Ujian Kompetensi

PENYELENGGARAAN ujian kompetensi wartawan dilaksanakan dalam ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Briefing Calon Penguji UKJTV IJTI

a. Peserta yang dapat menjalani uji kompetensi adalah wartawan.
b. Wartawan yang belum berhasil dalam uji kompetensi dapat mengulang pada kesempatan ujian berikutnya di lembaga-lembaga penguji kompetensi.
c. Sengketa antarlembaga penguji atas hasil uji kompetensi wartawan, diselesaikan dan diputuskan oleh Dewan Pers.
d. Setelah menjalani jenjang kompetensi Wartawan Muda sekurang-kurangnya tiga tahun, yang bersangkutan berhak mengikuti uji kompetensi wartawan Madya.
e. Setelah menjalani jenjang kompetensi Wartawan Madya sekurang-kurangnya dua tahun, yang bersangkutan berhak mengikuti uji kompetensi Wartawan Utama.

f. Sertifikat kompetensi berlaku sepanjang pemegang sertifikat tetap menjalankan tugas jurnalistik.
g. Wartawan pemegang sertifikat kompetensi yang tidak menjalankan tugas jurnalistik minimal selama dua tahun berturut-turut, jika akan kembali menjalankan tugas jurnalistik, diakui berada di jenjang kompetensi terakhir.
h. Hasil uji kompetensi adalah: "kompeten" atau "belum kompeten".
i. Perangkat uji kompetensi terdapat di Bagian III Standar Kompetensi Wartawan ini dan wajib digunakan lembaga penguji saat melakukan uji kompetensi terhadap wartawan.
j. Soal ujian kompetensi disiapkan oleh lembaga penguji dengan mengacu ke perangkat uji kompetensi.
k. Wartawan dinilai kompeten jika memperoleh hasil minimal 70 dari skala penilaian 10 – 100.

1.8. Lembaga Sertifikasi Profesi

LEMBAGA penguji menentukan kelulusan wartawan dalam uji kompetensi dan Dewan Pers mengesahkan kelulusan uji kompetensi tersebut.

1.9. Redaksi

PEMIMPIN redaksi menempati posisi strategis dalam perusahaan pers dan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat profesionalitas pers. Oleh karena itu, pemimpin redaksi harus lah yang telah berada dalam jenjang kompetensi Wartawan Utama dan memiliki pengalaman yang memadai. Kendati demikian, tidak boleh ada ketentuan yang bersifat diskriminatif dan melawan pertumbuhan alamiah yang menghalangi seseorang menjadi pemimpin redaksi.

Wartawan yang dapat menjadi pemimpin redaksi ialah mereka yang telah memiliki kompetensi Wartawan Utama dan pengalaman kerja sebagai wartawan minimal 5 (lima) tahun.

1.10. Penanggung Jawab

SESUAI dengan Undang-undang Pers, yang dimaksud dengan penanggung jawab adalah penanggung jawab perusahaan pers yang meliputi bidang usaha dan bidang redaksi. Dalam posisi itu penanggung jawab dianggap bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses dan hasil produksi serta konsekuensi hukum perusahaannya. Oleh karena itu, penanggung jawab harus memiliki pengalaman dan kompetensi wartawan setara pemimpin redaksi.

1.11. Tokoh Pers

TOKOH-tokoh pers nasional yang reputasi dan karyanya sudah diakui oleh masyarakat pers dan telah berusia 50 tahun saat standar kompetensi wartawan ini diberlakukan dapat ditetapkan telah memiliki kompetensi wartawan. Penetapan ini dilakukan oleh Dewan Pers.

1.12. Lain-lain

SELAMBAT-lambatnya dua tahun sejak diberlakukannya Standar Kompetensi Wartawan ini, perusahaan pers dan organisasi wartawan yang telah dinyatakan lulus verifikasi oleh Dewan Pers sebagai lembaga penguji Standar Kompetensi Wartawan harus menentukan jenjang kompetensi para wartawan di perusahaan atau organisasinya.

1.13. Mengapa UKJ TV, Bukan UKW?

DALAM pelaksanaan uji kompetensi kemudian, berkembang dua sebutan nama, yaitu: Uji Kompetensi Wartawan (sesuai keputusan Dewan Pers No. 1/Peraturan-DP/II/ 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan Dewan Pers) dan Uji Kompetensi jurnalis. Khusus sebutan terakhir diperkenalkan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Dasarnya, karena nama organisasi dan penyebutan jurnalis -- dan bukan wartawan – dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) mereka.

IJTI yang menjadi lembaga penguji kompetensi setelah dua organisasi profesi yang diakui Dewan Pers, yaitu; PWI dan AJI, menetapkan penyebutan uji kompetensi jurnalis seperti halnya AJI. Dasar pertimbangannya juga berkaitan dengan AD/ART IJTI dan juga nama IJTI sendiri yang merupakan singkatan dari Ikatan Jurnalis TV Indonesia.

Lebih jauh lagi, uji kompetensi yang diselenggarakan IJTI dikhususkan untuk jurnalis televisi. Sehingga nama yang ditetapkan adalah UKJTV atau Uji Kompetensi Jurnalis Televisi.

Perbedaan penyebutan antara wartawan dan jurnalis sebenarnya tidak perlu dibesar-besarkan. Apalagi, IJTI juga mengacu pada 11 Elemen Kompetensi Wartawan seperti yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Kami lebih menekankan pada penggunaan kata “TV” menyusul kata “jurnalis”. Sebab IJTI adalah satu-satunya lembaga kompetensi yang memiliki standar uji khusus untuk jurnalis televisi, dengan penguji dan peserta yang berprofesi sebagai jurnalis televisi.

DEWAN **PERS**

Bagian 2
Kompetensi Jurnalis TV Indonesia

STANDAR kompetensi Jurnalis Televisi Indonesia mengacu pada standar yang ditetapkan Dewan Pers. Kendati demikian, sifat khas pekerjaan-pekerjaan yang berlangsung dalam proses memproduksi berita televisi, mengharuskan sejumlah penyesuaian agar standar ini lebih pas dengan ukuran dan fungsi yang berlaku sehari-hari.

Berikut beberapa pengertian dan ke-khas-an yang dianut IJTI menyangkut kompetensi jurnalis televisi Indonesia.

2.1. Jurnalis Televisi

SESUAI fungsi dan mekanisme keredaksian berita televisi, maka yang dimaksud sebagai "jurnalis televisi" adalah siapa saja yang turut bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi berita, mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga paska produksi.

Namun, tentu saja, meski pun berita televisi adalah "*collaborative art*" (seni dalam kerja sama) sebagaimana produksi audio-visual lainnya, mengenai siapa yang dianggap bertanggung jawab secara jurnalistik dalam proses keredaksian harus lah dibatasi. Tidak semua makhluk dalam newsroom dapat disebut jurnalis televisi. Dalam hal ini, batasannya terkait kategori kelompok ruang lingkup pekerjaan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi. Sesuai kesepakatan dalam IJTI, kelompok-kelompok ini terbagi dalam tiga kategori fungsional.

Pertama, kelompok jurnalis televisi yang asal-muasal pekerjaannya (*work origin*) terfokus pada proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi verbal dan tekstual. Mereka adalah reporter, presenter berita, periset, penulis naskah berita dan koordinator peliputan.

Kedua, kelompok jurnalis televisi yang asal-muasal pekerjaannya terfokus pada pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi audio-visual. Mereka adalah juru kamera dan koordinator kamerawan.

Ketiga, yang muncul akibat perkembangan pesat di dunia teknologi informasi dan mencuatnya kebutuhan infografis, adalah kelompok jurnalis televisi yang asal pekerjaannya terfokus pada pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi grafis. Mereka adalah *visual editor* yang terdiri dari; penyunting grafis (graphic/GFX editor) serta penyunting audio-visual (VT editor).

Peran ketiga kelompok di atas menentukan; apakah berita televisi yang disiarkan dapat dipertanggungjawabkan secara jurnalistik, atau malah menyesatkan. Peran dan dampak pekerjaan mereka tidak dihasilkan oleh penata cahaya, penata suara atau *program director*, kendati juga termasuk awak redaksi berita televisi.

Kategori fungsional ini pun tidak [selalu] sama dengan kategori jabatan dalam organisasi *newsroom*. Misalnya; seorang produser tidak selalu harus berasal dari kelompok reporter. Bisa saja dia sebelumnya adalah seorang juru kamera berita.

Sesuai dengan kekhasan mekanisme proses produksi berita televisi, peran ketiga kelompok tadi pun tidak dapat secara serta merta dianalogikan dengan apa yang terjadi di media lain, seperti; suratkabar, majalah, radio dan *online* (yang tentunya juga mempunyai kekhasannya masing-masing). Salah satu contoh gampang, menyangkut fungsi dan peran editor (penyunting). Di suratkabar, majalah atau *online*, mereka bukan saja pengendali mutu secara teknis, tapi juga pemegang otoritas dalam menjaga arah pemberitaan dan sikap redaksi. Sedang di televisi, peran dan fungsi itu melekat pada (mulai) tingkat produser. Peran *visual editor* – baik editor grafis maupun VT editor – tidak sejauh itu.

2.2. Jenjang Kompetensi Jurnalis Televisi

MENGACU pada penetapan Dewan Pers mengenai jenjang kompetensi wartawan, IJTI membagi peringkat kualifikasi jurnalis televisi dalam tiga kategori. Yakni; **Jurnalis TV Muda**, **Jurnalis TV Madya** dan **Jurnalis TV Utama**.

Secara umum, pembagian peringkat kualifikasi itu, terkait dengan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dalam alur proses produksi audio-visual, mulai tahap pra produksi, produksi, hingga paska produksi.

Fokus peran Jurnalis TV Muda adalah sebagai "**pelaksana**". Dalam hal ini, kompetensinya berkisar pada kemampuan teknis dalam mengumpulkan bahan siaran – baik berupa informasi tekstual, verbal, maupun rekaman gambar, suara dan grafis – melalui riset, wawancara dan observasi, lalu mengusulkannya dalam rapat koordinasi redaksi, serta melaksanakan penggalian bahan berita, menulis naskah berita dan menyajikannya dalam bentuk "*stand-up*" dan/atau presentasi di studio – baik secara *live* (langsung) maupun *pre-recorded* (rekaman) – sesuai arahan produser program.

Kompetensi ini harus dapat ditunjukkan oleh reporter, presenter berita, juru kamera serta editor grafis dan audio-visual yunior.

Untuk Jurnalis TV Madya, fokus perannya adalah sebagai "**pengelola**". Kompetensinya tidak hanya berkisar pada kemampuan teknis dalam manajemen program berita, mulai dari perencanaan isi program, penyuntingan bahan berita, koordinasi peliputan dan penyajian, serta penilaian kinerja tim pelaksana program berita. Tapi juga, kemampuan menjaga etika jurnalistik, terutama seperti yang telah ditegaskan dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), dalam pengelolaan program berita televisi.

Kemampuan sebagai pengelola adalah kompetensi standar untuk reporter dan presenter berita senior, produser, kamerawan senior, serta editor grafis dan audio-visual senior.

Sedangkan fokus peran Jurnalis TV Utama adalah sebagai "**pengevaluasi**". Kompetensinya tidak saja terkait pada kemampuan mengarahkan teknis siaran dan manajemen redaksi. Tapi, lebih jauh lagi, berkenaan dengan kemampuannya mengevaluasi kinerja program berita, baik dari sisi teknis, etika maupun aspek lainnya, khususnya yang berhubungan dengan kepentingan publik dan pemilik stasiun televisi.

Dalam hal ini, secara alamiah, kompetensi Jurnalis TV Utama tidak akan terlepas dari pengetahuan dan pengalaman pribadinya – terutama sebagai "pelaksana" dan "pengelola" program berita, baik di televisi maupun di media lain – serta visinya tentang penyiaran berita televisi.

Standar kemampuan ini selayaknya dimiliki reporter senior, produser senior, produser eksekutif, hingga pemimpin redaksi dan/atau direktur pemberitaan.

2.3. Kompetensi Kunci menurut Jenjang Kompetensi Jurnalis Televisi

DALAM uji kompetensi yang ditetapkan Dewan Pers, ada 11 (sebelas) Elemen Kunci Kompetensi. Namun, lagi-lagi, karena sifat khas mekanisme, tanggung jawab dan fungsi dalam sistem keredaksian televisi, tidak semua elemen dapat diterapkan dalam menilai tiap jenjang jurnalis TV.

Penilaian berdasarkan kesebelas Elemen Kunci itu menurut jenjang kompetensi jurnalis televisi adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan Menaati Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS *[Jurnalis TV Muda, Madya dan Utama]*
2. Mengidentifikasi Masalah yang terkait dan Memiliki Nilai Berita *[Muda, Madya dan Utama]*

3. Membangun dan Memelihara Jejaring dan Lobi *[Muda, Madya dan Utama]*
4. Menguasai Bahasa *[Muda, Madya dan Utama]*
5. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi berupa Fakta dan Data Bahan Berita *[Muda dan Madya]*
6. Menyusun Berita *[Muda dan Madya]*
7. Menyunting Berita*[Muda, Madya dan Utama]*
8. Merancang Rubrik dan Slot Program Pemberitaan *[Madya dan Utama]*
9. Manajemen Redaksi *[Muda, Madya dan Utama]*
10. Menentukan Kebijakan dan Arah Pemberitaan *[Madya dan Utama]*
11. Menggunakan Peralatan Teknologi Informasi Pemberitaan *[Muda, Madya dan Utama]*

Oleh sebab itu, materi dan metode Uji Kompetensi Jurnalis TV pun perlu disesuaikan dengan masing-masing jenjang. Misalnya, pengujian Elemen Kelima kompetensi (Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi berupa Fakta dan Data Bahan Berita) hanya diberlakukan pada Jurnalis TV Muda dan Madya. Jurnalis TV Utama tidak perlu. Sebaliknya, untuk Elemen Kesepuluh (Menentukan Kebijakan dan Arah Pemberitaan) diberlakukan bagi Jurnalis TV Madya dan Utama. Jurnalis Muda tidak.

Secara lengkap, hubungan kompetensi kunci dan jenjang kompetensi jurnalis TV serta profesi dasar jurnalis TV dapat dilihat dalam matriks sebagai berikut:

Tabel I Matriks Kompetensi Kunci-Jenjang-Profesi Dasar

Kategori Profesi: **Reporter**

No.	MUDA	MADYA	UTAMA
I. KOMPETENSI KUNCI: Memahami dan mentaati kode etik jurnalistik			
1	Memahami isi UU Pers dan UU Penyiaran	Mampu menerjemahkan isi KEJ dan P3SPS ke dalam panduan program	Mampu mengevaluasi pelaksanaan liputan dan program sesuai KEJ dan P3SPS
2	Memahami dan mematuhi isi KEJ dan P3SPS yang terkait jurnalistik televisi saat melakukan kegiatan jurnalistik	Mampu mensupervisi tim produksi dan peliputan untuk mematuhi KEJ dan P3SPS	Mampu memberikan arahan berkaitan dengan penerapan dan pelaksanaan KEJ dan P3SPS dalam peliputan dan penayangan program
3		Memutuskan liputan dan program sesuai Kode Etik Jurnalistik, P3SPS dan peraturan lain tentang jurnalistik televisi	
II.KOMPETENSI KUNCI: Nilai Berita			
1	Mampu mencermati peristiwa atau informasi yang memenuhi unsur 5W+1H serta kriteria layak berita audio visual	Mampu merumuskan rencana dan strategi peliputan sesuai kaidah jurnalistik televisi	Mampu memahami dan memutuskan arah kebijakan pemberitaan
2	Memahami kriteria berita layak liput	Mampu menyusun berita dalam *run-down* program berita yang layak siar	Mampu mengevaluasi sesuai fungsi media dan kaidah jurnalistik televise
III. KOMPETENSI KUNCI: Membangun Jejaring dan Lobi			
1	Mampu menembus narasumber	Mampu memelihara jejaring dan lobi/membina relasi	Mampu membuka akses sumber informasi
2	Memiliki data narasumber dan memperbaharui basis data	Memiliki data narasumber dan kemudahan akses komunikasi dengan narasumber utama di bidang tertentu	Mampu membuka akses dan memelihara jejaring dan lobi .
3	Memahami kompetensi narasumber sesuai isu yang dibahas	Mampu memberikan arahan dan masukan kepada tim liputan berkaitan dengan jejaring yang dimiliki	Mampu mengkoordinasi dan memfasilitasi serta mengevaluasi jejaring dan lobi
4	Mampu menjaga hubungan baik dengan narasumber	Mampu menjaga hubungan baik dengan narasumber	
IV. KOMPETENSI KUNCI: Penguasaan Bahasa			
1	Mampu mengumpulkan informasi dan gambar yang mendukung mengenai masalah tertentu	Mampu memberikan arahan menyunting naskah sesuai tata bahasa, logika bahasa dan makna bahasa	Mampu menentukan kebijakan redaksi dalam konsistensi penggunaan bahasa
2	Mampu menulis laporan berdasarkan informasi yang dimiliki dengan menggunakan bahasa secara baik, benar dan konsisten	Mampu menyunting dan menyelaraskan bahasa tutur dan bahasa gambar.	
V. KOMPETENSI KUNCI: Mengumpulkan dan menganalisa informasi			
1	Mampu melakukan riset untuk mendukung bahan liputan sesuai arahan dalam wish list	Mampu menyusun *wish-list* peliputan berita	Mampu memberi ide peliputan berdasarkan informasi *background* Mampu menentukan berita layak siar
2	Mampu mencari, menggali dan memilah informasi di lapangan dan menggunakannya untuk memperkaya berita	Mampu mengarahkan dan memperkaya hasil liputan sehingga menghasilkan berita yang menarik dan sesuai KEJ dan P3SPS	Mampu menentukan berita layak siar

3	Mampu meliput berita buletin (*straight news*) dan mengerjakan *wish-list* peliputan berita	Mampu mengerjakan liputan investigasi televisi	Mampu mengarahkan liputan investigasi
VI. KOMPETENSI KUNCI: Menyusun Berita[2]			
1	Mampu menyusun berita sesuai dengan rancangan program berita televisi	Mampu mengatur susunan berita dalam *run-down* program	Mampu menentukan
2	Mampu menulis berita berdasarkan prinsip bahasa audio-visual	Mampu menyunting naskah berita audio-visual dan memperkaya berita dengan informasi *background*	
3	Mampu menenerapkan KEJ dan P3SPS dan penyusunan dan penulisan berita televisi	Mampu memberikan masukan dan mengkoreksi berita televisi sesuai KEJ dan P3SPS	
VII. KOMPETENSI KUNCI: Menyunting Berita[3]			
1		Mampu memutuskan dan Mengedit berita yang sesuai dengan kaidah audio-visual dan nilai berita	Mampu memutuskan berita layak siar dan juga memenuhi etika dan kebijakan Redaksi
2		Mampu memeriksa ulang hasil peliputan dan penyajian berita secara keseluruhan dalam *run-down* sesuai dengan kebijakan Redaksi	Mampu memberikan arahan penulisan dan penyuntingan pada kru redaksi agar sesuai dengan etika dan kebijakan redaksi
3		Mampu memastikan penyajian berita sesuai KEJ dan P3SPS	Mampu menjaga *style* pemberitaan redaksi dan memberikan evaluasi penyajian berita
VIII. KOMPETENSI KUNCI: Merancang program[4]			
1		Mampu merancang segmen dalam program berita televisi yang disesuaikan dengan target kepemirsaan	Mampu merancang dan mengevaluasi program Berita agar sesuai target kepemirsaan (*rating* dan *share)* serta kebijakan redaksi
2		Mampu membuat *wish-list* produksi berita televisi yang sesuai dengan segmen dan juga memiliki nilai berita dan sesuai etika	Mampu mengevaluasi pelaksanaan penugasan dan membuat arahan kebijakan untuk pembuatan dan penugasan khusus
3		Memahami pembuatan berita yang mengacu pada segmentasi program dan pemirsa	Mampu mengevaluasi dampak hasil tayangan dan program berita
IX. KOMPETENSI KUNCI: Manajemen Redaksi			
1	Mampu mengajukan usulan peliputan berita buletin dan features dalam rapat redaksi.	Mampu memimpin rapat penentuan berita buletin dan features yang diikuti tim peliputan dan tim pendukung teknis	Mampu memimpin rapat *agenda setting* redaksi

[2] Jurnalis TV Utama tidak menyusun berita. Pekerjaannya menjaga style penyajian berita, editorial policy dan kode etik termasuk dalam Kompetensi Kunci "Menyunting Berita".

[3] Jurnalis TV Muda tidak menyunting berita. Pekerjaan ini dilakukan oleh produser dan tingkatan di atasnya yang memiliki kompentensi sebagai Jurnalis TV Madya dan Utama.

[4] Jurnalis TV Muda tidak merancang program berita. Pekerjaan ini dilakukan oleh produser dan tingkatan di atasnya yang memiliki kompentensi sebagai Jurnalis TV Madya dan Utama.

2	Mampu mengelola: ▪ Daftar Alamat dan *Contact Person* Narasumber ▪ Arsip Usulan Berita Buletin dan Features ▪ Arsip Naskah Berita Buletin dan Features ▪ Arsip *Verbatim* (Transkrip) Wawancara	Mampu menyusun dan menetapkan rencana produksi peliputan berita buletin dan features: ▪ *Wish-List* Produksi Berita ▪ Organisasi Tim Pelaksana Produksi ▪ Koordinasi Teknis (Siaran Langsung dan Siaran Rekaman) ▪ *Run-Down* Program ▪ Budget/Pembiayaan Produksi Berita ▪ Catatan/Laporan Pelaksanaan Produksi Program	Mampu menyusun dan menetapkan *Agenda Setting* Redaksi: ▪ Pilihan Topik Berita Utama per Periode ▪ Sikap dan Pertimbangan Redaksi dalam Peliputan dan Penyajian Topik Berita Utama ▪ Rancangan Koordinasi Redaksi dalam Peliputan dan Penyajian Berita Utama ▪ Budget/Pembiayaan Produksi dan Anggaran Operasional Redaksi
3		Mampu mengelola arsip: ▪ *Agenda Setting* ▪ Rancangan Program ▪ Catatan Produksi Program	Mampu mengelola arsip: ▪ *Agenda Setting* ▪ Catatan Pelaksanaan *Agenda Setting*
		▪ *Wish-List* Produksi ▪ *Run-Down* Program ▪ Catatan Kinerja Awak Produksi Program Berita	▪ Budget Produksi dan Operasional Redaksi ▪ Catatan Kinerja Personil Redaksi
4		Mampu merencanakan dan menyusun: ▪ Rencana Kerja Program Berita per kurun waktu ▪ Rancangan Budget/Pembiayaan Program Berita per kurun waktu ▪ Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Program Berita per kurun waktu ▪ Laporan Kinerja Personil Tim Produksi Program Berita per kurun waktu	Mampu merencanakan dan menyusun: ▪ Rencana Kerja Redaksi per kurun waktu ▪ Rancangan Pengembangan Personil dan Sistem Keredaksian per kurun waktu ▪ Rancangan Pengembangan Program Berita ▪ Rancangan Budget/Pembiayaan Operasional dan Pengembangan Redaksi per kurun waktu ▪ Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Program Berita per kurun waktu
			▪ Laporan Kinerja Personil Tim Produksi Program Berita per kurun waktu
5			Mampu mengelola dan mengembangkan sistem: ▪ Pelatihan dan Peningkatan Kinerja Awak Redaksi ▪ Sistem Jejaring Redaksi ▪ Sistem Peralatan dan Teknologi Newsroom

[4] Jurnalis TV Muda tidak merancang program berita. Pekerjaan ini dilakukan oleh produser dan tingkatan di atasnya yang memiliki kompetensi sebagai Jurnalis TV Madya dan Utama.

X. KOMPETENSI KUNCI: Kebijakan dan Arah Pemberitaan[5]			
1		Mampu memimpin rapat yang diikuti tim peliputan, tim pendukung teknis dan visual editor untuk menentukan peliputan sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.	Mampu memimpin rapat *agenda setting* yang diikuti produser, koordinator peliputan, koordinator kamerawan dan visual editor untuk menetapkan arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
2		Mampu menyusun dan menetapkan rencana produksi peliputan berita buletin dan features yang sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.	Mampu mengawasi pelaksanaan produksi peliputan berita buletin dan features yang sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
3		▪ Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan produksi peliputan berita buletin dan features sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi. ▪ Menyusun laporan evaluasi pelaksanaan produksi peliputan berita buletin dan features sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.	▪ Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan produksi peliputan berita buletin dan features dengan arah dan kebijakan pemberitaan redaksi. ▪ Menyusun catatan evaluasi pelaksanaan produksi peliputan berita buletin dan features.
XI. KOMPETENSI KUNCI : Menggunakan Teknologi Informasi Pemberitaan			
1	Mampu menggunakan teknologi pengiriman gambar melalui *video streaming* dan *file transfer protocol*	Mampu melaksanakan siaran langsung televisi menggunakan SNG, ataupun dengan perangkat *live* lainnya	Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengiriman gambar dan siaran langsung televisi agar memiliki kualitas, layak siar, memiliki nilai berita dan sesuai etika
2	Mampu mengedit dengan komputer	Mampu menggunakan teknologi dalam alat editing non *linear* mau pun dalam sistem *online* terpadu	
3		Mampu merancang pengiriman gambar dan siaran langsung televisi agar memiliki kualitas, layak siar, memiliki nilai berita dan sesuai etika	

[5] Jurnalis TV Muda tidak menetapkan, tapi melaksanakan Kebijakan dan Arah Pemberitaan yang ditetapkan Pemimpin Redaksi dan dijaga oleh jajaran pimpinan redaksi yang memiliki kompetensi sebagai Jurnalis TV Madya dan Utama.

Tabel II Matriks Kompetensi Kunci-Jenjang-Profesi Dasar

Kategori Profesi: **Juru Kamera**

DALAM kategori profesi Juru Kamera, hanya dikenal jenjang Jurnalis Televisi Muda dan Jurnalis Televisi Madya. Juru kamera dapat berada di jenjang Jurnalis Televisi Utama jika dia sehari-hari melakukan pekerjaan sebagai produser senior, produser eksekutif, kepala koordinator peliputan berita dan/atau jabatan yang lebih tinggi.

No.	MUDA	MADYA
I. KOMPETENSI KUNCI: Memahami dan Mentaati Kode Etik Jurnalistik		
1	Mampu menerjemahkan isi KEJ dan P3SPS ke dalam bahasa gambar dan program	• Mampu mensupervisi tim produksi dan peliputan untuk mematuhi KEJ dan P3SPS • Mampu memberikan masukan kepada tim agar rekaman visual sesuai Kode Etik Jurnalistik, P3SPS dan peraturan lain tentang jurnalistik televisi
2	Mampu mencermati peristiwa (momen dan obyek liputan) yang memenuhi unsur 5W+1H dan kriteria layak berita	• Mampu mengarahkan obyek liputan serta memilih gambar sesuai kaidah jurnalistik
II. KOMPETENSI KUNCI: Nilai Berita		
1	Mampu mencermati peristiwa (momen dan obyek liputan) yang memenuhi unsur 5W+1H dan kriteria layak berita	Mampu mengarahkan juru kamera dalam pemilihan dan perekaman visual yang memiliki nilai berita
2	Mampu merekam visual yang memiliki nilai berita	Mampu merekam visual yang memiliki nilai berita baik secara live maupun recorded
3	Mampu mengarahkan obyek liputan serta memilih gambar sesuai kaidah jurnalistik dengan tujuan menghasilkan kualitas tayangan yang prima	Mensupervisi juru kamera dan juga mampu men-*direct* obyek liputan dalam sebuah peliputan/program sesuai kebutuhan perekaman audio-visual berita
III. KOMPETENSI KUNCI: Membangun Jejaring dan lobi		
1	Memahami nama dan jabatan narasumber	Mampu memberikan masukan pada tim berkaitan dengan narasumber dan pemahaman kompetensi yang dimiliki narasumber
2	Memahami kompetensi narasumber sesuai isu yang dibahas	Mampu mengembangkan pilihan narasumber dan memperbaharui basis data untuk mendukung pekerjaan
3	Memiliki data dan memperbaharui basis data narasumber (yang relevan dengan pekerjaan)	
IV. KOMPETENSI KUNCI: Penguasaan Bahasa[6]		
1	Mampu menyusun shot-list hasil peliputan berita audio-visual berikut keterangannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Mampu melakukan perekaman dengan pola "edit-by-camera" sesuai kebutuhan peliputan berita televisi, logika visual dan dan makna visual dari informasi yang akan disampaikan
2	Mampu memahami bahasa gambar, ukuran gambar dan istilah dalam produksi berita televisi	Mampu mensupervisi pengambilan gambar dalam peliputan berita televisi yang sesuai dengan kaidah bahasa visual
3	• Mampu menulis laporan berita televisi menggunakan bahasa yang baik dan benar • Memahami bahasa jurnalistik TV dan mampu menggunakannya	Mampu menyelaraskan bahasa tutur dan bahasa gambar

[6] Bahasa yang dimaksud bukan hanya bahasa verbal, melainkan juga "bahasa gambar" terkait proses produksi audio-visual.

V. KOMPETENSI KUNCI: Mengumpulkan dan menganalisa informasi		
1	Mampu merekam *shot* dan memilih *footage* sesuai kebutuhan program, KEJ dan P3SPS	Mampu melakukan pengayaan gambar agar layak siar dan sesuai kebutuhan program, KEJ dan P3SPS
2	Mampu melaksanakan perekaman audio-visual dalam peliputan berita buletin (*straight news*) dan mengerjakan *wish-list* peliputan berita televisi	Mampu mengarahkan perekaman audio-visual yang layak siar baik secara *live* maupun pre-recorded
3		Mampu melaksanakan perekaman audio-visual dalam peliputan berita televisi investigasi dan features (*magazine*)
VI. KOMPETENSI KUNCI: Menyusun Berita		
1	Mampu melaksanakan perekaman audio-visual untuk berita televisi dalam format "*straight news*"	Mampu melaksanakan perekaman audio-visual untuk berita televisi dalam format panjang (*features, magazine, in-depth/investigative*)
2	Mampu menyusun shot list peliputan berita televisi sesuai *wish-list*	Mampu memberikan masukan dan mensupervisi pelaksanaan *wish-list* perekaman audio-visual untuk berita televisi
3	Memahami kode etik jurnalistik dan P3SPS dalam pengambilan gambar	Mampu memberikan masukan penerapan kEJ dan P3SPS dalam pengambilan gambar
4		Mampu memberikan masukan kepada visual editor dan produser dalam penyusunan EDL (*Edit Data List*)
VII. KOMPETENSI KUNCI: Menyunting Berita[7]		
1		Mampu mengedit visual berita baik linier mau pun non linier
2		Mampu mengambil dan memilih visual yang memiliki nilai berita dan sesuai etika
3		Mampu melakukan pengarahan perekaman audio-visual, baik untuk siaran langsung (*live*) mau pun siaran tunda (*pre-recorded*)
VIII. KOMPETENSI KUNCI: Merancang Program[8]		
1		Mampu merancang kebutuhan audio-visual dalam penyusunan program Berita TV
2		Mampu membuat *shot-list* dan *wish-list* berita yang memiliki nilai berita dan sesuai KEJ serta P3SPS
3		Memahami secara audio-visual pembuatan berita yang mengacu pada segmentasi program dan kepemirsaan

[7] Jurnalis TV Muda tidak melakukan penyuntingan berita. Kewenangan ini dimiliki produser dan tingkat di atasnya yang harus memiliki jenjang kompetensi Jurnalis TV Madya dan/atau Utama.

[8] Jurnalis TV Muda tidak melakukan perancangan program berita. Kewenangan ini dimiliki produser dan tingkat di atasnya yang harus memiliki jenjang kompetensi Jurnalis TV Madya dan/atau Utama.

IX. KOMPETENSI KUNCI: Manajemen Redaksi		
1	Mampu mengajukan usulan peliputan berita buletin dan features dalam rapat redaksi.	Mampu memimpin rapat koordinasi kamerawan.
2	Mampu Menyusun: ▪ *Shot List* dan *Log Sheet* Produksi Berita Televisi ▪ *Stock List* (Bahan Baku Perekaman Gambar) ▪ *List of Equipment* (Daftar Peralatan) dalam Produksi Berita Televisi ▪ Laporan Catatan Perekaman Gambar (*Filming Report*)	Menyusun: ▪ Jadwal Produksi (*Filming Schedule*) ▪ *Filming Treatment* (Pola Penggarapan Visual) ▪ *List of Equipment* (Daftar Peralatan) ▪ *Broadcasting Production Support* (Pendukung Produksi Siaran) ▪ *Production Crew* List (Daftar Awak Produksi) ▪ Laporan Catatan Produksi Audio-Visual (*Production Report*) ▪ Laporan Catatan Kinerja Awak Produksi
3	Mampu mengelola: ▪ Daftar Alamat dan *Contact Person* Narasumber ▪ Arsip Usulan Berita Buletin dan Features ▪ Arsip *Shot List* dan *Log Sheet* ▪ Arsip Laporan Catatan Perekaman Gambar (*Filming Report*)	Mengelola: ▪ Jadwal Kerja Kamerawan ▪ Catatan Kinerja Kamerawan per kurun waktu
4		Mengusulkan: ▪ Rencana Pengembangan Peralatan Audio-Visual. ▪ Rencana Pengembangan Kemampuan Personil Audio-Visual Peliputan Berita Televisi
X. KOMPETENSI KUNCI: Kebijakan dan Arah Pemberitaan[9]		
1		Mampu memimpin rapat koordinasi kamerawan yang membahas pelaksanaan perekaman audio-visual berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
2		Mampu membantu penyusunan rencana produksi peliputan berita buletin dan features yang sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
3		▪ Mampu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan produksi perekaman audio-visual berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi. ▪ Mampu menyusun laporan evaluasi pelaksanaan perekaman audio-visual berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.

[9] Jurnalis TV Muda tidak menentukan kebijakan dan arah pemberitaan, tapi melaksanakannya.

XI.	**KOMPETENSI KUNCI: Penggunaan Teknologi pemberitaan**	
1	Mampu menggunakan teknologi pengiriman gambar melalui *video streaming* dan *file transfer protocol*	Mampu melaksanan siaran langsung Televisi menggunakan SNG, ataupun dengan perangkat siaran langsung lainnya
2	Mampu melakukan penyuntingan ringkas (*simple editing*) secara analog (*A-B Roll*) atau digital (*editing software*)	Mampu menggunakan teknologi *editing non linear*
3		Mampu merancang pengiriman gambar dan siaran langsung televisi agar memiliki kualitas layak siar, nilai berita dan sesuai etika

Tabel III Matriks Kompetensi Kunci-Jenjang-Profesi Dasar

Kategori Profesi: **Visual Editor**

SEPERTI Juru Kamera, dalam kategori profesi Visual Editor hanya dikenal jenjang Jurnalis Televisi Muda dan Jurnalis Televisi Madya. Visual Editor dapat berada di jenjang Jurnalis Televisi Utama jika dia sehari-hari melakukan pekerjaan sebagai produser senior, produser eksekutif, kepala koordinator peliputan berita dan/atau jabatan yang lebih tinggi.

No.	MUDA	MADYA
I. KOMPETENSI KUNCI: Memahami dan mentaati kode etik jurnalistik		
1	Mampu menerjemahkan isi KEJ dan P3SPS ke dalam bahasa gambar dan program	Mampu mensupervisi tim produksi dan peliputan untuk mematuhi KEJ dan P3SPS
2	Memahami dan mematuhi isi KEJ dan P3SPS yang terkait jurnalistik televisi saat mengedit visual berita	Mampu memberikan masukan kepada tim agar visual yang diambil sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik, P3SPS dan peraturan lain tentang jurnalistik televisi
II. KOMPETENSI KUNCI: Nilai Berita		
1	Memahami dasar-dasar jurnalistik (5W+1H) serta kriteria layak berita dalam penyuntingan gambar	Mampu memberikan arahan kepada video editor dalam penyusunan gambar agar sesuai dengan dasar-dasar jurnalistik dan kaidah berita televisi
2	Memahami jenis berita dan berita penting yang memenuhi kaidah jurnalistik yang benar	Memberikan masukan kepada produser, koordinator peliputan dan editor grafis dalam penyuntingan dan penyusunan gambar dan program
3		Mampu menyiapkan visual dan grafik pendukung untuk keperluan penyuntingan agar berita yang ditayangkan layak siar
III. KOMPETENSI KUNCI: Membangun jejaring dan lobi		
1	Memahami nama dan jabatan nara sumber	Mensupervisi penulisan nama dan jabatan pada *caption/title* dan grafik
2	Memahami kompetensi narasumber sesuai isu yang dibahas dalam berita televisi	Mengembangkan dan memperbaharui basis data narasumber untuk mendukung kebutuhan produksi berita televisi
3	Memiliki dan memperbaharui basis data narasumber yang relevan dengan kebutuhan peliputan	
IV. KOMPETENSI KUNCI: Penguasaan Bahasa[10]		
1	Memahami kebutuhan visual untuk berita *straight news* dan *feature*, serta istilah-istilah umum dalam naskah berita televisi	Mampu mensupervisi penyuntingan yang sesuai dengan kebutuhan program dan bahasa gambar dalam naskah berita televisi
2	Menyusun dan menyunting rangkaian audio-visual sesuai logika gambar dan naskah berita televisi	
V. KOMPETENSI KUNCI: Mengumpulkan dan menganalisa informasi		
1	Mampu mengumpulkan dan memilih *footage* dan grafis yang layak siar sesuai Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS	Mampu melakukan pengayaan audio-visual dalam penyuntingan berita televisi
2		Mampu memberikan masukan atas pengumpulan dan pemilihan *footage* dan grafis untuk penyuntingan berita televisi sesuai Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS

[10] Bahasa yang dimaksud adalah bahasa visual dan istilah-istilah yang umum digunakan dalam penyuntingan audio-visual.

VI. KOMPETENSI KUNCI: Menyusun Berita		
1	Mampu menyusun footage dan grafis sesuai naskah berita televisi	Mampu melakukan penyuntingan audio-visual untuk berita televisi *magazine* dan investigasi
2	Memahami Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS dalam penyuntingan audio-visual berita televisi	Mampu memberikan masukan penerapan kode etik jurnalistik dan P3SPS dalam penyuntingan audio-visual berita televisi
VII. KOMPETENSI KUNCI: Menyunting Berita		
1	Mampu melaksanakan penyuntingan audio-visual dan grafis untuk berita televisi sesuai kriteria layak siar	Mampu mensupervisi penyuntingan audio-visual berita televisi yang memenuhi aspek nilai berita dan etika
2	Mampu mengedit sesuai dengan bahasa gambar yang memiliki nilai berita dan etika	Mampu memberikan masukan kepada juru kamera dan produser mengenai kebutuhan gambar yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria berita televisi yang layak siar
3	Mampu mengantisipasi kebutuhan audio-visual dan grafis dalam penyuntingan berita televisi yang layak siar	Mampu mensupervisi penyuntingan audio-visual berita televisi agar sesuai dengan kebutuhan program, bahasa gambar, serta kaidah jurnalistik dan P3SPS
VIII. KOMPETENSI KUNCI: Merancang Program[11]		
1		Mampu memberikan masukan *treatment* audio-visual dan grafis kepada produser dalam merancang program berita televisi yang disesuaikan dengan target *audience*
2		Mampu memberikan usulan kebutuhan audio-visual dan grafis dalam *wish-list* rancangan produksi berita televisi sesuai nilai berita dan etika
3		Mampu memilah materi audio-visual dan grafis yang akan digunakan dalam rancangan produksi audio-visual berita televisi
IX. KOMPETENSI KUNCI: Manajemen Redaksi		
1	Mampu mengajukan usulan tampilan dan penyuntingan elemen audio-visual peliputan berita buletin dan features dalam rapat redaksi	Mampu memimpin rapat koordinasi Visual Editor.
2	Mampu menyusun: • Rancangan Penyuntingan Produksi Berita Televisi • Daftar Elemen Audio-Visual dalam Produksi Berita Televisi (*List of Footages & Graphics*)	Mampu menyusun: • Jadwal Penyuntingan (*Editing Schedule*) • *Editing Treatment* (Pola Penyuntingan Visual) • *List of Editing* Equipment (Daftar Peralatan Sunting) • Laporan Catatan Penyuntingan (*Post Production Report*) • Laporan Catatan Kinerja Visual Editor
3		Mampu mengelola: • Jadwal Kerja Visual Editor • Catatan Kinerja Visual Editor per kurun waktu

[11] Jurnalis TV Muda tidak merancang, tapi memenuhi kebutuhan program.

X. KOMPETENSI KUNCI: Kebijakan dan Arah Pemberitaan[12]		
1		Mampu memimpin rapat koordinasi visual editor yang membahas pelaksanaan penyuntingan berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
2		Membantu penyusunan rencana produksi peliputan berita buletin dan features yang sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
3		• Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyuntingan audio-visual berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi. • Menyusun laporan evaluasi pelaksanaan penyuntingan audio-visual berita televisi sesuai arah dan kebijakan pemberitaan redaksi.
XI. KOMPETENSI KUNCI: Penggunaan Teknologi Pemberitaan		
1	Mampu menggunakan teknologi pengiriman audio-visual melalui *video streaming* dan *file transfer protocol*	Mampu mendukung pelaksanan siaran langsung Televisi menggunakan SNG, atau dengan perangkat *live* lainnya
2	Mampu menggunakan teknologi dalam alat editing non *linear* maupun dalam sistem *online* terpadu	Mampu memberikan masukan pada kebutuhan teknologi dan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan alat editing
3		Mampu merancang dan mengevaluasi kebutuhan dalam penggunaan alat edit dalam program berita

[12] Jurnalis TV Muda tidak menentukan namun melaksanakan kebijakan redaksi dalam bentuk hasil edit dan grafis yang sesuai kebijakan dan style redaksi.

DEWAN **PERS**

Bagian 3
Uji Kompetensi Jurnalis TV

PRINSIPNYA, materi dan metode Uji Kompetensi Jurnalis Televisi IJTI didasarkan pada pola dan tahap yang lazim dilakukan dalam produksi berita di *newsroom* stasiun-stasiun televisi di Indonesia. Sementara administrasinya disusun berdasarkan pengalaman Tim Perumus UKJTV IJTI mengikuti pelaksanaan uji kompetensi wartawan yang telah diselenggarakan pada tahun 2012, baik oleh Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS) maupun Aliansi Jurnalis Independen (AJI).

3.1. Metode

UJI Kompetensi Jurnalis TV IJTI dilaksanakan dalam dua cara, yakni; **Unjuk Kerja** dan **Wawancara**. Keduanya saling terkait. Dalam pengertian, materi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap Unjuk Kerja yang dilakukan Peserta, dapat menjadi materi yang dipertanyakan Penguji pada saat Wawancara.

Ketika tahap **Unjuk Kerja**, Penguji melakukan pengamatan terhadap dua hal:

Pertama, kesesuaian antara apa yang dilakukan Peserta dalam setiap tahap produksi berita televisi, dengan kapasitas dan jenjang kompetensinya.

Kedua, produk tertulis yang dihasilkan Peserta dalam dalam setiap tahap itu.

Pengecualian berlaku pada jenjang Jurnalis Utama di tahap Produksi, karena lazimnya pada tahap ini, Jurnalis Muda (Pelaksana) dan Jurnalis Madya (Pengelola) yang lebih banyak berperan. Sedangkan peran Jurnalis Utama sebagai “Pengevaluasi”, lebih diharapkan terlihat pada tahap Pra dan Paska Produksi.

Dalam tahap **Wawancara**, Penguji melakukan tanya-jawab dengan Peserta. Materi utamanya terkait – dan disesuaikan – dengan hasil Unjuk Kerja. Hal ini menimbang kenyataan bahwa setiap *newsroom* memiliki keunikan nasing-masing. Tidak saja menyangkut pola dan

gaya produksi. Tapi juga berkenaan dengan sistem teknologi informasi yang digunakan. Di sebagian stasiun, misalnya, rapat perencanaan berita hanya diikuti sampai pada level asisten produser. Sementara di stasiun lainnya – yang sistem koneksi dan teknologi informasinya sudah lebih maju – rapat serupa dapat diikuti oleh reporter, bahkan koresponden, dengan cara video konferensi jarak-jauh. Perbedaan dan keunikan masing-masing newsroom musti diperhatikan oleh Penguji dalam menilai Unjuk Kerja dan Wawancara Peserta.

Wawancara dengan Peserta tidak bersifat interogatif. Sedapat mungkin, Penguji musti menghindari pertanyaan dengan jawaban tertutup ("ya" atau "tidak"). Yang diutamakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang membuka ruang bagi sebuah diskusi, sehingga dengan demikian Penguji dapat melihat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran Peserta mengenai:

1. Proses produksi berita televisi (mulai dari pra produksi, produksi dan paska produksi)
2. Sebelas elemen kunci kompetensi, berikut penerapannya dalam pekerjaannya sehari-hari
3. Kode Etik Jurnalistik dan Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS)

Check Call untuk mendapatkan background informasi dari narasumber

Dalam tahap **Pra Produksi**, penilaian **Unjuk Kerja** Jurnalis TV Muda diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitasnya:

1. Mengikuti rapat perencanaan berita
2. Melakukan "*check call*" (mengontak narasumber untuk mengkonfirmasi mengetahui kekinian dan perkembangan berita)
3. Melakukan riset untuk membuat usulan berita
4. Mencatat rencana peliputan dan penugasan yang diberikan produser dan/atau koordinator peliputan

Dengan demikian produk tertulis dari Jurnalis TV Muda yang dinilai dalam tahap ini, setidaknya, meliputi:

1. Usulan Berita Tertulis
2. Daftar Alamat Narasumber
3. Catatan rencana peliputan dan penugasan dari produser dan/atau koordinator peliputan

Sedangkan untuk menilai Unjuk kerja Jurnalis TV Madya dalam tahap Pra Produksi, dapat dilihat dari aktivitas:

1. Memimpin rapat perencanaan berita
2. Melakukan "*check call*" (mengontak narasumber untuk mengkonfirmasi mengetahui kekinian dan perkembangan berita)

Produk Tertulis Jurnalis TV Madya dalam tahap Pra Produksi yang menjadi bahan observasi adalah:

1. Daftar Budget dan Proyeksi Berita
2. *Wish-List* Produksi Berita
3. Daftar Narasumber
4. Rancangan Anggaran (*Budget*) Biaya Produksi Program

Untuk menilai Jurnalis TV Utama dalam tahap Pra Produksi, yang diamati adalah aktivitasnya dalam:

1. Menyelia (mensupervisi) Rapat Perencanaan
2. Memimpin Rapat Agenda Setting
3. Memimpin Rapat Budget Produksi Redaksi

Produk tertulis Jurnalis TV Utama dalam tahap Pra Produksi dapat dilihat dari catatan-catatan hasil rapat yang dalam praktik sehari-hari dikumpulkan sebagai arsip Sekretariat Redaksi. Khusus untuk kepentingan Uji Kompetensi, diharapkan para calon Jurnalis TV Utama yang diuji melakukan pencatatan sendiri mengenai:

1. Isu Mingguan/Bulanan dalam Agenda Setting
2. Catatan Kebijakan Redaksi (*editorial policy's notes*)
3. Budget Produksi Redaksi Tahunan

Dalam tahap **Produksi**, fokus penilaian tertuju *hanya* pada Jurnalis TV Muda dan Madya, sesuai peran mereka sebagai "pelaksana" dan "pengelola" produksi berita televisi. Kalau pun ada yang dapat diamati dari Jurnalis TV Utama adalah perannya sebagai "pengevaluasi" yang kerap kali juga berarti sebagai "penyelia" dalam koordinasi peliputan (jika dirasakan perlu, terutama dalam peliputan isu-isu besar dan sensitif), rapat *checking* (mengkontrol progres produksi; walau pun tidak selalu perlu karena sudah menjadi tanggungjawab produser/koordinator peliputan), serta kadang-kadang melakukan "*check-calls*" terhadap sejumlah narasumber untuk memperjelas arah dan memperkaya materi peliputan dengan "*background information*" dari sumber-sumber ahli dan/atau mengetahui latar belakang permasalahan yang diliput.

Untuk Jurnalis TV Muda, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap:

1. Kinerja dalam filming peliputan berita televisi (untuk kategori fungsi reporter dan kamerawan), baik untuk siaran langsung maupun siaran tunda, yang menyangkut:

Praktek pengambilan gambar untuk jurnalis muda

1.1. Wawancara ("*door-stop*"; "*vox-pops*"; "*set-up interview*"; dan sebagainya)
1.2. *Stand-Up* (pelaporan dari lapangan)
1.3. Konferensi Pers

2. Riset dan Pengumpulan Bahan Sekunder (untuk kategori fungsi editor)

Dengan demikian, produk tertulis yang diharapkan dari Jurnalis TV Muda dalam tahap Produksi adalah:

1. Catatan Reportase/Wawancara Berita Buletin
2. *Filming Log-Sheet* (Catatan Perekaman Gambar) Berita Buletin
3. *Graphic List* (Daftar Kebutuhan Grafis Berita Buletin)

Sedangkan untuk Jurnalis TV Madya, dalam tahap Produksi, penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitasnya dalam melakukan:

1. Koordinasi peliputan berita buletin dan majalah
2. "*Check-Calls*"

3. Memimpin Rapat *Checking* Peliputan Berita Buletin dan Majalah
4. Koordinasi dalam Proses Filming Berita Majalah (untuk Kamerawan Senior dan Koordinator Kamerawan)
5. Koordinasi Perencanaan dan Pengumpulan Bahan Sekunder Grafis dan Footages untuk Berita Majalah (untuk Editor Senior dan Koordinator Editor)

Dari aktivitas di atas, Produk Tertulis yang dapat dinilai untuk Jurnalis TV Madya dalam tahap Produksi, paling tidak, adalah:

1. Catatan Progres Penugasan Tim ENG (*Electronic News Gathering*)
2. Filming Log-Sheet Berita Majalah
3. Graphic List dan Footage List untuk Berita Majalah

Dalam tahap **Paska Produksi**, penilaian Unjuk Kerja kembali diberlakukan pada semua tingkat kompentensi. Untuk Jurnalis TV Muda, kinerja yang diobservasi adalah:

1. Mengikuti rapat Run-Down (*Budgeting*) Berita Buletin
2. Melakukan *preview* dan membuat *time-code* hasil filming berita buletin
3. Melakukan pencatatan *verbatim* (transkrip) hasil wawancara
4. Menulis skrip (naskah audio-visual) berita buletin
5. Melakukan *dubbing*
6. Menyusun *Shot List* hasil perekaman gambar
7. Melakukan penyuntingan audio-visual (*A/V Editing*) berita buletin
8. Melakukan penyuntingan grafis audio-visual (*A/V Graphic Editing*)

Produk tertulis yang dapat dinilai dalam tahap ini, berasal dari Jurnalis TV Muda yang berprofesi reporter dan kamerawan. Yakni;

1. Skrip Audio-Visual Berita Buletin Televisi
2. Shot List Berita Buletin Televisi

Sedangkan untuk Jurnalis TV Muda yang berprofesi sebagai editor, penilaian dilakukan terhadap karyanya, berupa; paket berita buletin televisi yang merupakan penerjemahan dari skrip yang ditulis reporter. Penilaiannya diutamakan dari sisi pengemasan materi informasi secara benar menurut kaidah jurnalistik, kode etik dan P3SPS. Segi estetikanya sebagai tontonan audio-visual menjadi bagian yang dinilai kemudian.

Penilaian Unjuk Kerja untuk Jurnalis TV Madya dalam tahap Paska Produksi, dilakukan melalui pengamatan terhadap kinerjanya dalam:

1. Memimpin Rapat Run-Down (*Budgeting*) Berita Televisi Buletin dan Majalah
2. Menulis Skrip Audio-Visual Berita Majalah
3. Melakukan koordinasi paska produksi berita televisi buletin dan majalah (untuk produser/koordinator peliputan, koordinator kamerawan, kamerawan senior, koordinator editor dan editor senior)

Simulasi rapat redaksi pra produksi atau rapat budjeting

Dari aktivitas di atas, penilaian unjuk kerja Jurnalis TV Madya dapat dilanjutkan terhadap produk tertulisnya berupa:

1. Run-Down Berita Televisi Buletin dan Majalah
2. Skrip Audio-Visual Berita Majalah
3. Shot List Berita Majalah
4. Graphic List Berita Majalah

Sementara penilaian terhadap Unjuk Kerja Jurnalis TV Utama dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kompetensi utamanya sebagai "Pengevaluasi". Terutama dalam kegiatan:

1. Menyelia Rapat Evaluasi Program
2. Memimpin Rapat Agenda Setting
3. Memimpin Rapat Budget Produksi Redaksi Bulanan/Tahunan

Dari kegiatan ini, dapat dinilai Produk Tertulis Jurnalis TV Utama yang berupa:

1. Laporan Rapat Evaluasi Program
2. Catatan Agenda Setting
3. Budget Produksi Redaksi Bulanan/Tahunan

Seperti telah disebutkan di awal tulisan, semua hasil pengamatan terhadap Unjuk Kerja dan Produk Tertulis, menjadi bahan utama dalam proses penilaian selanjutnya, yakni; Wawancara yang berlangsung secara individual. Dalam hal ini, Penguji dapat didampingi oleh Calon Penguji, yakni; Jurnalis TV Utama yang tengah menjalani proses untuk menjadi penguji.

3.2. Administrasi

UNTUK menyelenggarakan UKJTV IJTI, tim penguji didukung oleh unit organisasi yang kegiatannya terfokus pada administrasi penyelenggaraan, dari A sampai Z. Bobot kegiatan Tim Administrasi – kita sebut saja demikian – tidak dapat dianggap ri-

ngan karena amat menentukan penyelenggaraan ujian dan kesahihan hasilnya.

Pada dasarnya, bentuk dan pengaturan tugasnya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Fasilitator dan Tim Administrasi

Penyelenggaraan Uji kompetensi Jurnalis televisi didukung oleh Tim Administrasi dari Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia yang dipimpin oleh sorang "Fasilitator". Agar selalu terkait dengan perkembangan jurnalistik televisi termutakhir, Fasilitator harus lah seorang jurnalis televisi yang masih aktif.

Bersama Tim Administrasi, Fasilitator bertugas mempersiapkan seluruh kebutuhan ujian, mulai dari penyusunan tim penguji, persiapan lokasi ujian dan akomodasinya, pengumpulan materi uji, sosialisasi penyelenggaraan, pendaftaran peserta, pengelolaan keuangan tim penyelenggara, pemberkasan dan dokumentasi ujian, hingga pengurusan hasil ujian kepada Dewan Pers dan mendistribusikannya untuk para peserta.

Dalam setiap pelaksanaan UKJTV, Fasilitator membentuk Panitia Pusat dan Panitia Lokal. Gunanya, untuk memudahkan proses administrasi pelaksanaan Uji Kompetensi. Panitia Lokal terkait dengan organisasi Pengurus Daerah dan Koordinator Daerah IJTI.

Panitia Pusat dan Lokal memiliki tugas yang berbeda, tapi saling mendukung satu sama lain. Secara garis besar, Panitia Lokal bertanggungjawab melaksanakan sosialisasi, mempersiapkan lokasi, transportasi, akomodasi dan konsumsi, serta pendaftaran peserta. Sementara, Panitia Pusat bertanggungjawab menyediakan dan menggandakan materi Uji Kompetensi, memilih tim penguji dan menyusun kelompok uji kompetensi.

Lebih lengkapnya, pembagian tugas Panitia Pusat dan Panitia Lokal tertera dalam tabel di bawah ini:

PANITIA PUSAT	PANITIA LOKAL
1. Menggandakan Materi Uji. 2. Memillih Tim Penguji. 3. Verifikasi Peserta Uji (Tahap II). 4. Mempersiapkan Akomodasi dan Transportasi Tim Penguji. 5. Membagi Kelompok Peserta sesuai Tingkatan (Muda- Madya-Utama). 6. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Uji. 7. Menyiapkan Materi Pra Uji untuk Peserta. 8. Memberkas, Mengkoreksi dan Mengumpulkan (filling) Hasil Uji.	1. Mensosialisasikan Uji Kompetensi. 2. Membuka Pendaftaran Peserta Uji. 3. Verifikasi Peserta Uji (Tahap I). 4. Memastikan Kehadiran Peserta Uji. 5. Mempersiapkan Lokasi dan perlengkapan Penyelenggaraan Uji, termasuk narasumber untuk Materi Uji Kompetensi. 6. Menyusun tim pendukung untuk Membantu Penyelenggaraan Uji. 7. Mengumpulkan dan Memberkas Hasil Uji Kompetensi.

3.2.2. Penguji dan Peserta Uji Kompetensi Jurnalis Televisi IJTI

Syarat utama untuk menjadi Penguji dalam UKJTV IJTI adalah sebagai berikut:

1. Jurnalis TV Utama yang diakui Dewan Pers dan Tim UKJTV IJTI.
2. Mengikuti minimal 2 (dua) kali UKJTV IJTI sebagai Calon Penguji atau Penguji Pendamping.
3. Berpengalaman dalam mengambil keputusan jurnalistik di sidang redaksi/*news-room* stasiun televisi.
4. Mampu dan pernah memproduksi karya jurnalistik televisi.
5. Direkomendasikan dan ditetapkan dalam rapat pembentukkan Tim Penguji oleh Tim Pengurus IJTI Pusat.

Sedangkan untuk menjadi Peserta dalam UKJTV IJI, syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jurnalis yang telah melakukan pekerjaan jurnalistik televisi. Untuk dapat mengikuti UKJTV IJTI untuk tingkat Madya dan Utama, calon peserta harus sudah melakukan pekerjaan jurnalistik televisi selama minimal 3 (tiga) tahun berturut-turut.
2. Berasal dari profesi: Reporter, Kamerawan atau Editor (VT dan Grafis).
3. Mendaftarkan diri melalui Panitia Lokal.
4. Lolos verifikasi dan syarat administrasi yang ditentukan melalui Panitia Lokal (Tahap I) dan Panitia Pusat (Tahap II). Verifikasi ini tidak saja mememeriksa kelengkapan syarat administrasi calon peserta, tapi juga menentukan apakah dia akan mengikuti ujian untuk jenjang kompetensi Muda, Madya atau Utama.
5. Melunasi biaya keikutsertaan UKJTV IJTI berupa uang komitmen yang besarnya ditentukan dalam musyawarah antara Panitia Pusat dan Panitia Lokal, serta berlaku hanya 1 (satu) kali buat tiap peserta (artinya; jika peserta gagal dan harus mengulang ujian, dia tidak dikenakan biaya ini lagi).

Salah satu proses praktek wawancara One-on-One dalam UKJTV IJTI

3.3. Tahap Penyelenggaraan

DALAM menyelenggarakan UKJTV IJTI, sejumlah tahap harus dilalui dengan rapi dan seksama, agar hasil ujian dapat dipertanggungjawabkan secara adil, transparan dan menjunjung kepentingan serta martabat jurnalis televisi Indonesia.

Secara kronologis, tahap persiapan penyelenggaraan dimulai dengan patokan sebagai berikut:

- H (-30):
  - Sosialisasi
  - Panitia Lokal Terbentuk

- H (-14):
  - Pendaftaran Peserta
  - Verifikasi Tahap I
  - Penetapan Lokasi Uji dan Akomodasi
  - Pembentukkan Unit Sukarelawan

- H (-7):
  - Verifikasi Tahap II
  - Penggandaan Materi Uji dan Persiapan Narasumber
  - Checking Persiapan Terakhir

- H:
  - Uji Kompetensi Jurnalis Televisi IJTI
  - Penilaian dan Pengumuman Hasil Uji

- H (+7):
  - Administrasi Berkas UJKTV IJTI

- H (+14):
  - Batas Akhir Pengajuan Keberatan atas Penilaian
- H (+30):
  - Sertifikat Kompetensi yang telah dilegalisasi oleh Dewan Pers

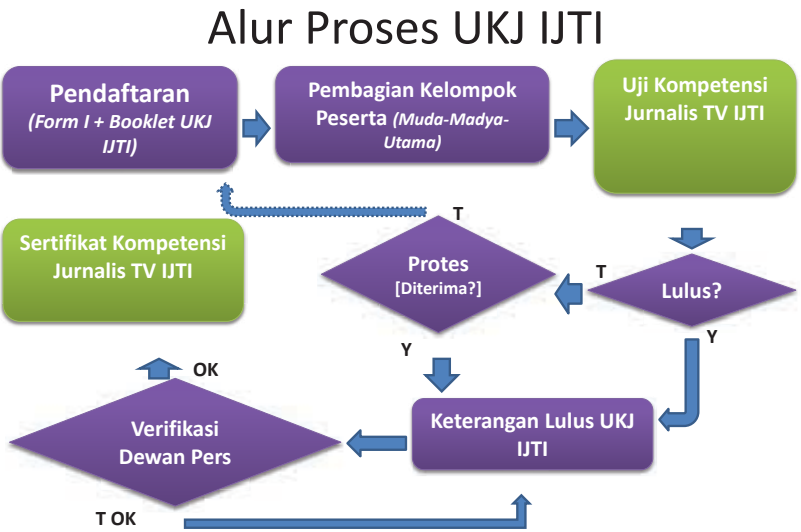
Alur Proses UKJ IJTI
Pendaftaran
(Form I + Booklet UKJ IJTI)
Pembagian Kelompok Peserta (Muda-Madya-Utama)
Uji Kompetensi Jurnalis TV IJTI
Sertifikat Kompetensi Jurnalis TV IJTI
T
Protes
[Diterima?]
T
Lulus?
Y
Y
OK
Verifikasi Dewan Pers
Keterangan Lulus UKJ IJTI
T OK

DEWAN PERS

Formulir :
Observasi
Tertulis
Wawancara

FORMULIR I.A (OBSERVASI JURNALIS TV MUDA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apakah Peserta aktif **mengikuti** Rapat Perencanaan?		
		Apakah Peserta aktif mengusulkan berita?		
		Apakah Peserta mengusulkan berita dengan pilihan angle?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam mengusulkan berita?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Apakah Peserta melakukan check call?		
		Apakah Peserta membuat appointment?		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Apakah Peserta membuat: Usulan Berita Tertulis?		
4	**PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST)**	Wawancara?		
		Stand-Up?		
		Konferensi Pers (*Situasional*)?		
		Factual Shots?		
		Cutaways?		
5	**RISET BERITA AUDIO-VISUAL**	Apakah Peserta melaksanakan riset data dan info sekunder?		
6	**PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI**	Preview?		
		Time-Coding?		
		Verbatim/Transkrip?		
		Penulisan Skrip Berita Buletin?		
		Shot List & Log Sheet?		
		Siaran Langsung/Tunda/Rekaman (*Situasional*)? Pengumpulan bahan liputan sekunder?		
7	**RAPAT RUNDOWN**	Memberikan Usulan Baru/Pengayaan Berita?		
		Check Call (*situasional*)?		

FORMULIR I.B (OBSERVASI JURNALIS TV MADYA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apakah Peserta aktif **memimpin** Rapat Perencanaan?		
		Apakah Peserta aktif memilih usulan berita?		
		Apakah Peserta memberikan **pengayaan** usulan berita?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam menetapkan pilihan berita?		
		Apakah Peserta menyusun rencana rundown program berita?		
		Apakah Peserta melakukan checking perolehan berita?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam penetapan budget produksi berita redaksi?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Apakah Peserta melakukan check call?		
		Apakah Peserta membuat appointment?		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Apakah Peserta membuat (*salah satu*): • Wish List? • Rancangan Produksi Siaran? • Rancangan Koordinasi Peliputan, Penggalian Informasi, Footage, Materi Infografik, Jadwal Kamerawan, Jadwal Editor dan Equipment List? • Rancangan Biaya Produksi Berita Audio-Visual?		
4	**RAPAT AGENDA SETTING**	Apakah Peserta aktif **mengikuti** Rapat Agenda Setting?		
		Apakah Peserta aktif mengusulkan isu agenda setting?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam mengusulkan pilihan agenda setting?		
5	**RAPAT BUDGET PRODUKSI REDAKSI**	Apakah Peserta aktif **mengikuti** Rapat Agenda Budget Produksi		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam penetapan budget produksi redaksi?		

FORMULIR I.C (OBSERVASI JURNALIS TV UTAMA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apakah Peserta aktif **menyelia** Rapat Perencanaan?		
		Apakah Peserta memberikan **pengayaan** usulan berita?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam mengarahkan pilihan berita?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Apakah Peserta memberikan arahan membuat appointment?		
		Apakah Peserta membantu membuat appointment?		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Apakah Peserta membuat: • Agenda Setting? • Rancangan Agenda Redaksi Tahunan • Rancangan Budget Produksi Berita Tahunan • Catatan Evaluasi Produksi Berita Audio-Visual Redaksi? • Catatan Evaluasi Kinerja Redaksi?		
4	**RAPAT AGENDA SETTING**	Apakah Peserta aktif **memimpin** Rapat Agenda Setting?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam menentukan pilihan isu dalam agenda setting?		
5	**RAPAT BUDGET PRODUKSI REDAKSI**	Apakah Peserta aktif **memimpin** Rapat Agenda Budget Produksi?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam penetapan budget produksi redaksi?		

FORMULIR II.A (UJI TERTULIS JURNALIS TV MUDA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PRODUK TERTULIS	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Usulan Tertulis		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Daftar Nara Sumber		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Catatan Reportase		
		Log Sheet		
		Graphic List Buletin		
6	**PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI**	Skrip Berita Televisi Buletin		
		Shot List Berita Buletin		

FORMULIR II.B (UJI TERTULIS JURNALIS TV MADYA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PRODUK TERTULIS	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Membuat wish list ? Membuat jadwal kamerawan ? Rancang penugasan editor ?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Daftar narasumber ?		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Membuat shoot list Equipment list. Rencana penyuntingan, fotage, graphic list		
5	**RAPAT AGENDA SETTING**	Membuat budget anggaran Merancang Biaya Produksi Berita Audio - Visual ? Membuat Biaya Produksi Berita Audio-Visual		

FORMULIR II.C (UJI TERTULIS JURNALIS TV UTAMA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PRODUK TERTULIS	YA/TIDAK	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apakah Peserta aktif menyelia Rapat Perencanaan?		
		Apakah Peserta memberikan pengayaan usulan berita?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam mengarahkan pilihan berita?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Apakah Peserta memberikan arahan membuat appointment?		
		Apakah Peserta membantu membuat appointment?		
3	**DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL**	Apakah peserta membuat agenda setting ?		
		Apakah peserte membuat rancangan Agenda Redaksi tahunan Apakah peserta membuat rancangan Budget Produksi Berita Tahunan ?		
		Apakah peserta membuat Catatan Evaluasi Produksi Berita Audio-Visual Redaksi?		
		Apakah peserta membuat catatan Evaluasi Kinerja Redaksi?		

6	**RAPAT AGENDA SETTING**	Apakah Peserta aktif mengikuti Rapat Agenda Setting?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam menentukan pilihan isu dalam agenda setting?		
	RAPAT BUDGET PRODUKSI REDAKSI	Apakah Peserta aktif memimpin rapat Agenda Budget Produksi?		
		Apakah Peserta dapat memberikan argumentasi dalam penetapan budget produksi redaksi?		

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI
IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA
FORMULIR PENILAIAN WAWANCARA
JENJANG : JURNALIS MUDA

FORMULIR III.A (WAWANCARA JURNALIS TV MUDA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PERTANYAAN	SESUAI KATA KUNCI / TIDAK?	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apa pertimbangan Anda dalam mengajukan usulan di Rapat Perencanaan?		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda?		
3	**PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST)**	Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara?		
		Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up?		
		Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers?		
		Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung?		
		Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)?		
4	**RISET BERITA AUDIO-VISUAL**	Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual?		
5	**PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI**	Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita Buletin?		

FORMULIR III.B (WAWANCARA JURNALIS TV MADYA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PERTANYAAN	SESUAI KATA KUNCI / TIDAK?	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Teknik Jurnalistik*)		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda?		
3	**PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST)**	Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? (*Kata Kunci: Teknik Jurnalistik, Teknik Produksi Audio-Visual, Kebijakan Redaksi, KEJ, P3SPS*)		
		Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? (*Kata Kunci: Teknik Jurnalistik, Teknik Produksi Audio-Visual, Kebijakan Redaksi, KEJ, P3SPS*)		
		Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Teknik Produksi Audio-Visual*)		
		Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Teknik Produksi Audio-Visual, Penguasaan Teknologi*)		

4	**RISET BERITA AUDIO-VISUAL**	Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? (*Kata Kunci: KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi)*		
5	**PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI**	Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita Buletin? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual, Penguasaan Teknologi*)		
		Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi, Audio-Visual, Bahasa Indonesia, Bahasa & Gramatika Gambar*)		
		Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi, Audio-Visual, Bahasa Indonesia, Bahasa & Gramatika Gambar*)		
		Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi, Audio-Visual, Bahasa Indonesia, Bahasa & Gramatika Gambar*)		
		Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi, Audio-Visual,*		

		Bahasa Indonesia, Bahasa & Gramatika Gambar)		
		Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? (*Kata Kunci: Kebijakan Redaksi,Teknik Produksi, Audio-Visual*)		
	RAPAT RUNDOWN	Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual, Penguasaan Teknologi*)		
	RAPAT EVALUASI	Apa saja patokan Anda dalam menyusun laporan kinerja program untuk evaluasi berita televisi? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi Audio-Visual*)		
	RAPAT AGENDA SETTING & PENGEMBANGAN PROGRAM	Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual*)		
		Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual*)		

FORMULIR III.C (WAWANCARA JURNALIS TV UTAMA)

NAMA PESERTA : .....
NOMOR PESERTA : .....
NAMA PENGUJI : .....
WAKTU : .....
TEMPAT : .....

NO.	KEGIATAN	PERTANYAAN	SESUAI KATA KUNCI / TIDAK?	NILAI
1	**RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING)**	Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Teknik Jurnalistik*)		
2	**CHECK CALL & APPOINTMENT**	Siapa saja narasumber Anda yang kompeten untuk produksi berita televisi?		
3	**RAPAT RUNDOWN**	Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, Cover-Both-Sides, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual, Penguasaan Teknologi*)		
4	**RAPAT EVALUASI**	Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Teknik Produksi Audio-Visual*)		
5	**RAPAT AGENDA SETTING & PENGEMBANGAN PROGRAM**	Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual*)		
		Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV? (*Kata Kunci: Kepentingan Publik, Nilai Berita, KEJ, P3SPS, Kebijakan Redaksi, Segmentasi, Rating & Share, Teknik Produksi Audio-Visual*)		

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI
IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA
INDIKATOR TINGKAT KOMPENTENSI
JENJANG : JURNALIS MUDA

NO.	TINGKAT KOMPETENSI	INDIKATOR			KETERANGAN
		OBSERVASI	PRODUK TERTULIS	WAWANCARA	
1.	Memahami dan Menaati Kode Etik Jurnalistik	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL • RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Usulan Tertulis • Skrip Berita Televisi Buletin • Stand Up • Wawancara	• Apa pertimbangan Anda dalam mengajukan usulan di Rapat Perencanaan? • Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)?	
2.	Mengidentifikasi Masalah yang Terkait dan Memiliki Nilai Berita	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Usulan Tertulis • Skrip Berita Televisi Buletin • Stand Up • Wawancara	• Apa pertimbangan Anda dalam mengajukan usulan di Rapat Perencanaan? • Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita Buletin?	
3.	Membangun dan Memelihara Jejaring dan Lobi	• CHECK CALL & APPOINTMENT	• Daftar Nara Sumber	• Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers?	
4.	Menguasai Bahasa	• PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST) • PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Usulan Tertulis • Catatan Reportase • Graphic List Buletin • Skrip Berita Televisi Buletin • Stand Up • Wawancara	• Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up?	

5.	Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi Berupa Fakta dan Data Bahan Berita	• RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Reportase • Preview & Time-Coding • Verbatim/Transkrip • Shot List	• Apa pertimbangan Anda dalam mengajukan usulan di Rapat Perencanaan? • Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita Buletin?	
6.	Menyusun Berita	• PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Catatan Reportase • Log Sheet • Preview & Time-Coding • Verbatim/Transkrip • Shot List • Skrip Berita Televisi Buletin	• Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita Buletin?	
7.	Menyunting Berita				
8.	Merancang Rubrik atau Kanal Halaman Pemberitaan dan atau Slot Program Pemberitaan				
9.	Manajemen Redaksi	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT RUNDOWN	• Usulan Tertulis • Catatan Reportase • Log Sheet • Preview & Time-Coding • Verbatim/Transkrip • Shot List • Graphic List Buletin • Skrip Berita Televisi Buletin	• Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)?	

10.	Menentukan Kebijakan dan Arah Pemberitaan				
11.	Menggunakan Peralatan Teknologi Informasi Pemberitaan	• PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST) • RISET BERITA AUDIO-VISUAL • PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Usulan Tertulis • Catatan Reportase • Log Sheet • Preview & Time-Coding • Verbatim/Transkrip • Shot List • Graphic List Buletin • Skrip Berita Televisi Buletin	• Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Wawancara? • Apa saja persiapan Anda untuk melakukan Stand-Up? • Apa yang Anda lakukan dalam menghadapi Konferensi Pers? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)?	

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI
IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA
INDIKATOR TINGKAT KOMPENTENSI
JENJANG : JURNALIS MADYA

NO.	TINGKAT KOMPETENSI	INDIKATOR			KETERANGAN
		OBSERVASI	PRODUK TERTULIS	WAWANCARA	
1.	Memahami dan Menaati Kode Etik Jurnalistik	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT AGENDA SETTING • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL • RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita • Laporan Kinerja Program • Laporan Kinerja Redaksi • Usulan Agenda Setting • Usulan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita majalah? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	

2.	Mengidentifikasi Masalah yang Terkait dan Memiliki Nilai Berita	• RAPAT PERENCANAAN • (PRE PRO MEETING) • • RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? • Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita majalah? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita buletin dan majalah? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	
3.	Membangun dan Memelihara Jejaring dan Lobi	• CHECK CALL & APPOINTMENT	• Daftar Nara Sumber	• Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi?	

4.	Menguasai Bahasa	• PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST) • PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Graphic List Majalah • Skrip Berita Televisi Majalah	• Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman?	
5.	Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi Berupa Fakta dan Data Bahan Berita	• RISET BERITA AUDIO-VISUAL	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita • Laporan Kinerja Program • Laporan Kinerja Redaksi • Usulan Agenda Setting • Usulan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? • Siapa saja narasumber yang kompeten untuk usulan berita Anda? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita buletin dan majalah? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	

6.	Menyusun Berita	• PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menulis skrip berita majalah televisi? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja sumber Anda dalam melakukan riset berita Audio-Visual? • Apa saja yang Anda persiapkan untuk melengkapi pengolahan bahan hasil liputan berita buletin dan majalah? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman?	
7.	Menyunting Berita		• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita	• Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual?	

				• Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman?	
8.	Merancang Rubrik atau Kanal Halaman Pemberitaan dan atau Slot Program Pemberitaan	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Rundown Program Berita • Laporan Kinerja Program • Laporan Kinerja Redaksi • Usulan Agenda Setting • Usulan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun laporan kinerja program untuk evaluasi berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	
9.	Manajemen Redaksi	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita • Graphic List Berita Majalah • Laporan Kinerja Program • Laporan Kinerja Redaksi • Usulan Agenda Setting • Usulan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)?	

				• Apa saja patokan Anda dalam menyusun laporan kinerja program untuk evaluasi berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	
10.	Menentukan Kebijakan dan Arah Pemberitaan	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Skrip Berita Televisi Majalah • Rundown Program Berita • Laporan Kinerja Program • Laporan Kinerja Redaksi • Usulan Agenda Setting • Usulan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita audio-visual? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan siaran talkshow berita? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting talkshow berita siaran rekaman? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam memilih bahan berita hasil riset Audio-Visual? • Apa saja patokan Anda dalam menyunting skrip berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam menyusun laporan kinerja program untuk evaluasi berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan isu Agenda Setting? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam mengusulkan pengembangan program berita TV?	

11.	Menggunakan Peralatan Teknologi Informasi Pemberitaan	• PRODUKSI SIARAN (FILMING & BROADCAST) • RISET BERITA AUDIO-VISUAL • PENGOLAHAN BAHAN HASIL LIPUTAN BERITA TELEVISI	• Rundown Program Berita • Graphic List Majalah • Skrip Berita Televisi Majalah	• Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan siaran berita di studio? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran langsung? • Apa saja tipe shot yang Anda harus rekam dalam peliputan berita Buletin siaran rekaman (Pre Recorded)? • Apa saja patokan Anda dalam mempersiapkan bahan grafis untuk talkshow berita siaran rekaman?	

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI
IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA
INDIKATOR TINGKAT KOMPENTENSI
JENJANG : JURNALIS UTAMA

NO.	TINGKAT KOMPETENSI	INDIKATOR			KETERANGAN
		OBSERVASI	PRODUK TERTULIS	WAWANCARA	
1.	Memahami dan Menaati Kode Etik Jurnalistik	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	
2.	Mengidentifikasi Masalah yang Terkait dan Memiliki Nilai Berita	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	
3.	Membangun dan Memelihara Jejaring dan Lobi	• CHECK CALL & APPOINTMENT	Daftar Nara Sumber	• Siapa saja narasumber Anda yang kompeten untuk produksi berita televisi? • Apa saja patokan Anda dalam mengarahkan peliputan berita investigasi/in-depth untuk televisi?	
4.	Menguasai Bahasa	• RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi	• Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi?	

5.	Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi Berupa Fakta dan Data Bahan Berita	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Siapa saja narasumber Anda yang kompeten untuk produksi berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	
6.	Menyusun Berita	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi?	
7.	Menyunting Berita		• Rundown Program Berita • Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi?	
8.	Merancang Rubrik atau Kanal Halaman Pemberitaan dan atau Slot Program Pemberitaan	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Rundown Program Berita • Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	

9.	Manajemen Redaksi	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Rundown Program Berita • Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	
10.	Menentukan Kebijakan dan Arah Pemberitaan	• RAPAT PERENCANAAN (PRE PRO MEETING) • RAPAT CHECKING • RAPAT RUNDOWN • RAPAT AGENDA SETTING • RAPAT EVALUASI	• Catatan Evaluasi Kinerja Program • Catatan Evaluasi Redaksi • Agenda Setting • Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyelia penetapan pilihan berita dalam rapat perencanaan? • Apa saja patokan Anda dalam menyelia penyusunan rundown siaran program TV? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	
11.	Menggunakan Peralatan Teknologi Informasi Pemberitaan	• RAPAT EVALUASI • RAPAT PERENCANAAN PROGRAM BERITA • DOKUMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI BERITA AUDIO-VISUAL	• Rancangan Pengembangan Program Berita	• Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menetapkan isu Agenda Setting? • Apa saja patokan Anda dalam mengevaluasi kinerja program berita televisi? • Apa saja dasar pertimbangan Anda dalam menyusun pengembangan program berita TV?	

UMPAN BALIK PENGUJIAN
(diisi peserta uji)

UJI KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI
IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA

Nama Penguji	
Nama Peserta	
Unit Uji	
Tanggal	

No.	Pertanyaan	Ya / Tidak	Komentar
1.	Apakah penjelesan uji standar kompetensi untuk unit ini sudah dipahami ?		
2.	Apakah penguji sudah melakaukan persiapan yang matang ?		
3.	Apakah metode pengujian yang digunakan sudah tepat ?		
4.	Apakah alat pengujian yang digunakan sudah lengkap dan tepat ?		
5.	Apakah instruksi penguji sudah jelas ?		
6.	Apakah anda merasa mencapai kompetensi yang diharapkan ?		
7.	Apakah umpan balik penguji sudah memadai ?		
8.	Apakah penguji mencatat proses pengujian ?		
9.	Apakah waktu uji kompetensi sudah cukup ?		
10.	Apakah anda puas dengan proses uji kompetensi ini ? kompetensi sulit dan memberatkan ?		
12.	Lain lain (jika ada)		

LEMBAR PENILAIAN

Unit Kompetensi :
Nomor Unit :

Catatan :	**Peserta :**	
	Nama	
	Media	
	Tanggal **Tanda Tangan**	
Nilai : **Hasil uji kompetensi :** **Kompeten** ☐ **Tidak kompeten** ☐	**Perihal :**	
	Nama	
	Lembaga Penguji	
	Tanggal **Tanda Tangan**	

Lampiran 1
Tim Perumus

PERUMUSAN Uji Kompetensi Jurnalis Televisi dilakukan tim yang terdiri dari anggota Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia, yakni:

Ahmad Alhafiz

TADINYA, Hafiz – demikian pria berputra dua, kelahiran Jakarta, 12 agustus 1971, ini biasa dikenal – bercita-cita menjadi insinyur. Namun, dia justru kuliah di Jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Lebih jauh lagi, setelah lulus, dia melanjutkan pendidikan di program magister manajemen komunikasi program studi managemen media juga di universitas yang sama.

Pilihan kuliah menekuni media, setelah sebelumnya kuliah berkaitan dengan ilmu kejahatan, terkait dengan pengalaman kerjanya di dunia media. Hafiz bekerja di ANTV (1997-2001), lalu pindah ke TV 7 (2001-2005). Terakhir, pada 2005, dia bergabung dengan TPI (kini: MNCTV), dan mengurusi *newsroom* sebagai manajer News Gathering.

Sewaktu di kampus, Hafiz tergolong aktif. Selain pernah menjadi Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa di UI, dia juga giat dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Kriminologi (Himakrim), Asosisasi pasca sarjana komunikasi UI (Aspaskom UI) dan Himpunan Sarjana Komunikasi Indonesia (HISKI Jakarta). Di IJTI, Hafiz menjabat sebagai Ketua Bidang Sertifikasi dan Kompetensi.

Belakangan, selain menekuni hobi olahraga basket dan tenis, Hafiz juga aktif di media sosial. Bahkan, dia ikut mempopulerkan istilah "*Path Journalism*" sebagai alternatif jurnalistik *new media*, di mana orang memberikan manfaat dengan posting dan *comment* yang diberikan di Path bagi rekan-rekannya.

Berbekal pengalaman pendidikan dan pelatihan, selain menjadi pengajar di MNC Learning Centre, Hafiz juga mengajar di London School of Public Relation (pernah juga mengajar di sejumlah perguruan tinggi, seperti UI, Universitas Mercu Buana, Universitas Paramadina, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia dan STIKOM Interstudi).

Hendrata Yudha Wardhana

NAMA panggilannya: Tata. Sebelum menjabat Manajer Pemberitaan di MNC News pada 2013, pria kelahiran 26 Oktober 1967 ini, telah menggeluti urusan jurnalisme televisi selama duabelas tahun. Mulai sebagai produser di Metro TV, hingga manajer *production services* dan pemberitaan di GlobalTV.

Di kurun waktu itu pula, Tata terlibat dalam berbagai produksi dokumenter audio-visual. Baik sebagai periset, juru kamera, penulis naskah, sutradara mau pun produser. Karya-karyanya beragam. Ada yang terkait masalah lingkungan hidup ("An Eco Cultural Eden", 2004). Ada yang terkait situasi sosial-politik ("Saatnya Bicara", 2005).

Tata memulai karir kewartawanan sejak sebelum lulus dari Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta Jurusan Jurnalistik pada 1994. Mula-mula sebagai jurnalis free-lance untuk Majalah *Hai* dan *Intisari*. Lalu, setelah lulus kuliah, dia menulis, memotret dan mengkoordinasi peliputan untuk Harian *Suara Pembaruan*, *Media Indonesia* edisi *Minggu*, *Sinar Pagi* dan portal berita *Koridor.com*. Fokus peliputannya berkisar berita-berita sosial, politik dan keamanan.

Berbekal pengalaman lapangannya yang padat, Tata sempat menjadi dosen ilmu penyiaran di Universitas Budi Luhur Jakarta. Saat turut menyusun UKJ TV IJTI, dia tengah menempuh kuliah S-2 untuk ilmu komuikasi di Universitas Mercu Buana.

Selain jurnalistik, Tata memiliki perhatian khusus pada kegiatan alam bebas dan pelestarian lingkungan hidup. Ketua klub pecinta alam *Tramp* yang mempunyai sertifikat selam, arung jeram, *adventure off-road* dan paralayang ini, kerap terlibat berbagai ekspedisi dan penelitian

ilmiah kelautan. Antara lain; Ekspedisi Panjat Tebing Gunung Parang, Jatiluhur, Ekspedisi Pemetaan Terumbu Karang di Banggai, Sulawesi Tengah dan Operasi SAR di Gunung Salak (pada tahun 2000).

Ivan Haris Prikurnia

SAAT ikut menyusun UKJ TV IJTI, Ivan Haris bekerja sebagai manajer riset dan pengembangan berita di ANTV, setelah sebelumnya mengurusi Departemen *Current Affairs* dan program-program *news-features* di stasiun televisi yang sama.

Lahir di Banjarmasin, 2 April 1963, Ivan memulai karir sebagai jurnalis di media cetak. Waktu duduk di bangku SMA 11 (kini: SMA 70) Bulungan, Jakarta Selatan, dia sempat belajar pada Arswendo Atmowiloto untuk menulis artikel reportase di Majalah *Hai*. Semasa kuliah di jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Ivan menjadi wartawan *free-lance* yang menulis dan memotret untuk Harian *Kompas*, Majalah *Gadis*, *Mode*, *Matra* dan *Tempo*.

Pada 1989, dia bergabung sebagai reporter di Majalah Berita Mingguan *Tempo* sampai majalah ini diberangus Pemerintah Orde Ba ru pada 21 Juni 1994. Lalu, bersama Moebanoe Moera dan kawan-kawan yang menggugat Menteri Penerangan Harmoko di Pengadilan Tata Usaha Negara, Ivan mengembangkan Harian *Media Indonesia* edisi *Minggu*. Tiga tahun kemudian, dia bergabung sebagai Redaktur Pelaksana di Majalah *Forum Keadilan*. Setelah sempat bertahan selama (juga) tiga tahun, Ivan diajak mendirikan dan mengembangkan suratkabar *Koran Tempo*. Urusan media cetak berakhir setelah dia magang sebagai jurnalis untuk suratkabar *San Antonio Express-News* di Texas, Amerika Serikat, pada awal tahun 2002.

Meski mengenal operasi kamera film (8 mm dan 16 mm) sejak SMP, Ivan baru terlibat produksi audio-visual secara “serius” sejak 1999. Makin serius setelah ikut Pelatihan Jurnalis Televisi (PJTV) di Universitas Indonesia yang dipandu Horea Salajan pada 2002. Pada

tahun itu juga, Ivan bekerja sebagai Wakil Pemimpin Redaksi II RCTI. Tahun depannya, dia pindah ke SCTV – dan bekerja di sini hingga 2006 – sebelum kemudian pindah ke ANTV.

Selain jurnalisme televisi, Ivan yang selalu terpesona pada sejarah populer dan pertanian organik, juga terlibat dalam pembuatan film dokumenter dan produksi audio-visual lainnya.

Moebanoe Moera Soemadjaja

KANG Banoe [*baca*: Banu], demikian dia biasa dipanggil, hingga Desember 2012 adalah Redaktur Senior di GlobalTV News dan MNC News. Namun, kurang-lebih delapanpuluh persen dari perjalanan karir kewartawanan pria yang lahir di Bandung, 25 Oktober 1957 ini, dihabiskan di majalah dan suratkabar. Mula-mula di Majalah Berita Mingguan *Tempo* – sebagai Reporter pada 1984, sampai berhenti ketika menjabat Kepala Biro Surabaya pada 21 Juni 1994 saat *Tempo*, *Detik* dan *Editor* dibreidel.

Menolak bergabung dengan majalah "pengganti" *Tempo* yang disokong Pemerintah Orde Baru, Kang Banoe menjalani kontrak sebagai Redaktur di Harian *Media Indonesia* edisi *Minggu*. Sekitar dua tahunan. Pada 1996, lulusan Fakultas Publisistik Jurusan Jurnalistik Universitas Padjadjaran ini, bersama sejumlah mantan wartawan *Tempo*, mendirikan dan membangun Tabloid Bisnis dan Ekonomi *Kontan*.

Enam tahun kemudian, lagi-lagi, Kang Banoe bergerak untuk merintis pembentukkan dan pengembangan mingguan baru. Yakni, Majalah Ekonomi dan Bisnis *Trust* (kini: *Sindo Weekly*). Sembilan tahun lamanya dia mengurusi *newsroom* sebagai Redaktur Pelaksana dan Koordinator Peliputan di sana. Baru setelah itu, penggemar pancing ikan ini melompat ke "kolam" di sebelah: televisi.

Sepanjang karirnya, hingga kini, Kang Banoe aktif sebagai mentor dalam berbagai pelatihan jurnalistik dan pengarahan bagi wartawan muda.

Muhammad Jazuli

JAZULI lahir di "Kota Mangga", Indramayu, Jawa Barat, pada 27 Juni 1979. Namun, masa kecil hingga remaja dihabiskannya di Palembang, Sumatra Selatan. Sejak SD hingga menamatkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah pada 1997.

Dia lalu melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon. Pilihannya, Fakultas Syari'ah. Di kampus, Jazuli pun jadi aktivis. Beragam kegiatan dan organisasinya. Antara lain; dia pernah menjabat Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa STAIN Cirebon, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (masih di kampus yang sama), Ketua Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di STAIN Cirebon dan Ketua Ikatan Penerima Beasiswa Djarum Kota Cirebon.

Lulus kuliah, Jazuli sempat bekerja sebagai wartawan di beberapa suratkabar dan majalah Kota Cirebon. Baru pada 2004, dia menceburkan diri di dunia jurnalisme televisi. Mula-mula di ANTV, sebagai reporter. Tidak sampai setahun, Jazuli pindah ke GlobalTV. Di stasiun televisi ini, selama sembilan tahun dia meniti karir. Mulai dari reporter dan produser (antara lain untuk program talkshow "*Indonesia Bicara*" dan program buletin berita). Sewaktu turut menyusun UKJ TV IJTI, Jazuli melakukannya sambil mengurusi *newsroom* GlobalTV sebagai Produser Eksekutif.

Di waktu senggang, Jazuli kerap berganti "profesi" menjadi ustad. Dia mengajar anak-anak mengaji Al-Quran di lingkungan rumahnya di Cirebon.

Rachmat Hidayat

DIA biasa dipanggil dengan singkat: Dayat. Lahir pada 30 Januari 1976. Dia mengawali karir sebagai jurnalis sambil berkuliah di Jurusan Politik Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur.

Waktu itu, Dayat resminya di bawah koordinasi Biro Jawa Timur majalah *Gatra*. Namun, berbagai peristiwa besar yang terjadi di masa-masa awal Reformasi, kerap mengharuskan dia bolak-balik antara Surabaya dan Jakarta untuk melakukan peliputan. Baru setelah lulus kuliah pada 2002, Dayat memutuskan untuk menetap di Ibukota dan menekuni peliputan investigatif.

Empat tahun kemudian, dia memasuki dunia jurnalisme televisi dengan bekerja di TPI (kini: MNC TV). Mula-mula sebagai reporter. Penugasannya pun berkisar pada liputan investigasi. Seperti; kasus pembunuhan paska konflik SARA di Poso, Sulawesi Tengah, Gempa di Yogyakarta dan Semburan Lumpur Sidoarjo.

Baru sejak 2007, Dayat mengurusi *newsroom* untuk berita-berita buletin MNC TV. Ketika turut mempersiapkan UKJ TV IJTI, dia mengerjakannya di tengah kesibukannya sebagai Produser Ekskutif untuk program berita *Lintas Malam* dan *Lintas Pagi*.